

**PENGARUH SISTEM PEMBELAJARAN BOARDING  
SCHOOL SISWA KELAS XI JURUSAN IPS MA MA'ARIF NU  
BLITAR TERHADAP INTERAKSI SOSIAL DI LINGKUNGAN  
MASYARAKAT**

**SKRIPSI**

Oleh:

**Muhamad Rizal Hidayatulloh**

**NIM. 15130137**



**PROGAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN  
SOSIAL**

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG**

**Maret, 2021**

**PENGARUH SISTEM PEMBELAJARAN BOARDING SCHOOL SISWA KELAS XI  
JURUSAN IPS MA MA'ARIF NU BLITAR TERHADAP INTERAKSI SOSIAL DI  
LINGKUNGAN MASYARAKAT**

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana  
Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratam Guna Memperoleh Gelar  
Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd.)*

**Oleh:**

**Muhamad Rizal Hidayatulloh**

**NIM. 15130137**



**PROGAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**Maret, 2021**

**HALAMAN PERSETUJUAN**  
**PENGARUH SISTEM PEMBELAJARAN BOARDING SCHOOL SISWA**  
**KELAS XI JURUSAN IPS MA MA'ARIF NU BLITAR TERHADAP**  
**INTERAKSI SOSIAL DI LINGKUNGAN MASYARAKAT**

Oleh:



Muhamad Rizal Hidayatulloh

NIM. 15130137

Disetujui

Oleh:



Dr. H. Zulfi Mubaraq, M.Ag

NIP. 197310172000031001

Mengetahui

Ketua Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA

NIP. 197107012006042

**HALAMAN PENGESAHAN**

PENGARUH SISTEM PEMBELAJARAN BOARDING SCHOOL SISWA KELAS XI  
JURUSAN IPS MA MA'ARIF NU BLITAR TERHADAP INTERAKSI SOSIAL DI  
LINGKUNGAN MASYARAKAT

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Muhamad Rizal Hidayatulloh (15130137)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 01 Maret 2021 dan dinyatakan

**LULUS**

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian  
Ketua Sidang  
Hayyun Lathifaty Yasri, M.Pd  
NIP. 19900831201608012013

Tanda Tangan

:   
\_\_\_\_\_

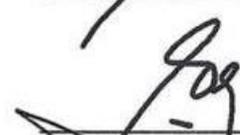
Sekretaris Sidang  
Dr. H. Zulfi Mubaraq, M.Ag  
NIP. 197310172000031001

:

  
\_\_\_\_\_

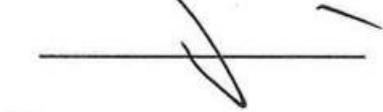
Pembimbing  
Dr. H. Zulfi Mubaraq, M.Ag  
NIP. 197310172000031001

:

  
\_\_\_\_\_

Penguji Utama  
Dr. H. Nur Ali, M.Pd  
NIP. 196504031998031002

:

  
\_\_\_\_\_

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
  
Dr. H. Agus Maimun, M.Pd  
NIP. 19650817 199803 1 003



## HALAMAN PERSEMBAHAN

الحمد لله رب العالمين

Puji Syukur kepada Allah SWT, Sholawat serta salam semata tetap turunkan kepada Nabi Muhammad SAW, dengan segala kerendahan hati, kupersembahkan sebuah karya yang sederhana ini kepada orang-orang yang sangat berarti dalam perjalanan hidupku

Saya persembahkan skripsi ini kepada:

Yang tercinta dan tersayang *Bapak Kairul Mu'anam* dan *Ibu Mutmainah* serta saudara sedarahku *Anisah Durrotul Latifah, Maulida Qurrota 'Ayun, M. Rafi Amrulloh, dan M. Naufal Mashabi* yang sudah memberi dukungan secara finansial maupun emosional. Terimakasih sudah sabar dalam menunggu dan menemani perjalanan pendidikanku dengan segala curahan kasih sayang kalian.

*Teruntuk Almamaterku Tercinta*

**HALAMAN MOTTO**

**YOU'LL NEVER WALK ALONE**

“Kamu tidak akan pernah berjalan sendirian”



Dr. H.Zulfi Mubaraq, M.Ag  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Muhamad Rizal Hidayatulloh      Malang, 12 Desember 2020

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik  
Ibrahim Malang di,  
Malang

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penelitian, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Muhamad Rizal Hidayatulloh  
NIM : 15130137  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Judul Skripsi : Pengaruh Sistem Boarding School Kelas XI MA Ma'arif NU  
Blitar terhadap Interaksi Sosial di Lingkungan Masyarakat

Maka selaku pembimbing, berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,



Dr. H. Zulfi Mubaraq, M.Ag

NIP. 197310172000031001

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh Sistem Pembelajaran Boarding School Siswa Kelas XI IPS MA Ma’arif NU Blitar Teradap Interaksi Sosial di Lingkungan Masyarakat” tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 12 Desember 2020

Yang membuat pernyataan,



Muhamad Rizal Hidayatulloh

NIM. 15130137

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“PENGARUH SISTEM PEMBELAJARAN BOARDING SCHOOL SISWA KELAS XI JURUSAN IPS MA MA’ARIF NU BLITAR TERHADAP INTERAKSI SOSIAL DI LINGKUNGAN MASYARAKAT”**. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW.

Penulisan skripsi ini disusun dengan harapan dapat memberikan wawasan baru dan menambah khasanah keilmuan dalam bidang pendidikan. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Strata Satu (S1) Sarjana Pendidikan IPS di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan peran semua pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada semua pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam terselesaikannya skripsi ini, diantaranya:

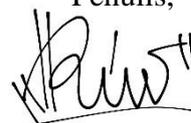
1. Prof. Dr. H. Abd. Haris, M. Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, M. Pd selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA, selaku ketua jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
4. Dr. H. Zulfi Mubaraq, M.Ag selaku dosen pembimbing yang telah mencurahkan semua pikiran dan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingan hingga penulisan skripsi ini selesai.

5. Seluruh sahabat dan saudara penulis selama penulis menempuh pendidikan di Kota Malang yang telah memberikan dukungan, motivasi serta menjadi teman diskusi dan mau berbagi perhatian dan kasih sayang kepada penulis.
6. Terima Kepada Alm. Ky. Saiful Huda, S.Pd; Ky. Agus Muadzin M.Pd, Ky. Khoirul Musta'in, M. Pd; Ust. Wahid Mustofa, S.Pd; Ust. Latif, S.Pd; Ust Farid Abdillah, S.Ag tanpa barokah beliau sekalian saya tidak akan seperti ini.
7. Kepada adik-adik kelas XI Jurusan IPS dan teman-teman jurusan Pendidikan IPS angkatan 2015 yang telah banyak membantu memberikan pemikiran dan semangat selama penelitian, terimakasih dan mohon maaf jika selama penelitian banyak kesalahan dari saya.
8. Warkop Noer yang telah menjadi saksi bisu dalam menginspirasi pemikiran penulis selama mengerjakan skripsi.
9. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu baik berupa tenaga maupun pikiran baik secara langsung maupun tidak langsung, semoga mendapat balasan dari Allah SWT.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis, penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk perbaikan ke depan. Penulis berharap penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak.

Malang, 12 Desember 2020

Penulis,



**MUHAMAD RIZAL HIDAYATULLOH**

NIM. 15130137

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	Dl	ن	=	N
ح	=	<u>H</u>	ط	=	Th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	Dz	غ	=	Gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	F			

### C. Vokal Diphthong

أو	=	Aw
أي	=	Ay
أُ	=	Ū
إِ	=	î

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jabaran Variabel, Sub Variabel, dan Indikator Penelitian .....	17
Tabel 1.2 Originalitas Penelitian.....	19
Tabel 3.1 Sampel Penelitian Kelas XI IPS MA Ma'arif NU Blitar .....	49
Tabel 3.2 Instrumen Penelitian .....	51
Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas.....	56
Tabel 3.4 Hasil Uji Reabilitas .....	57
Tabel 4.1 Type Pesantren dan Pengajarannya.....	64
Tabel 4.2 Ciri Khas Pesantren.....	65
Tabel 4.3 MA Ma'arif NU Blitar .....	65
Tabel 4.4 Sumber Dana Pesantren .....	66
Tabel 4.5 Jenis Usaha Sosial dan Ekonomi .....	66
Tabel 4.6 Tanah Pesantren .....	66
Tabel 4.7 Potensi Utama yang dimiliki oleh Madrasah .....	67
Tabel 4.8 Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan.....	69
Tabel 4.9 Sarana dan Prasarana .....	71
Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas .....	72
Tabel 4.11 Hasil Uji Linieritas.....	73
Tabel 4.12 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana .....	75
Tabel 4.13 Hasil Uji t (X terhadap Y).....	76
Tabel 4.14 Hasil Uji t (X terhadap Y).....	77

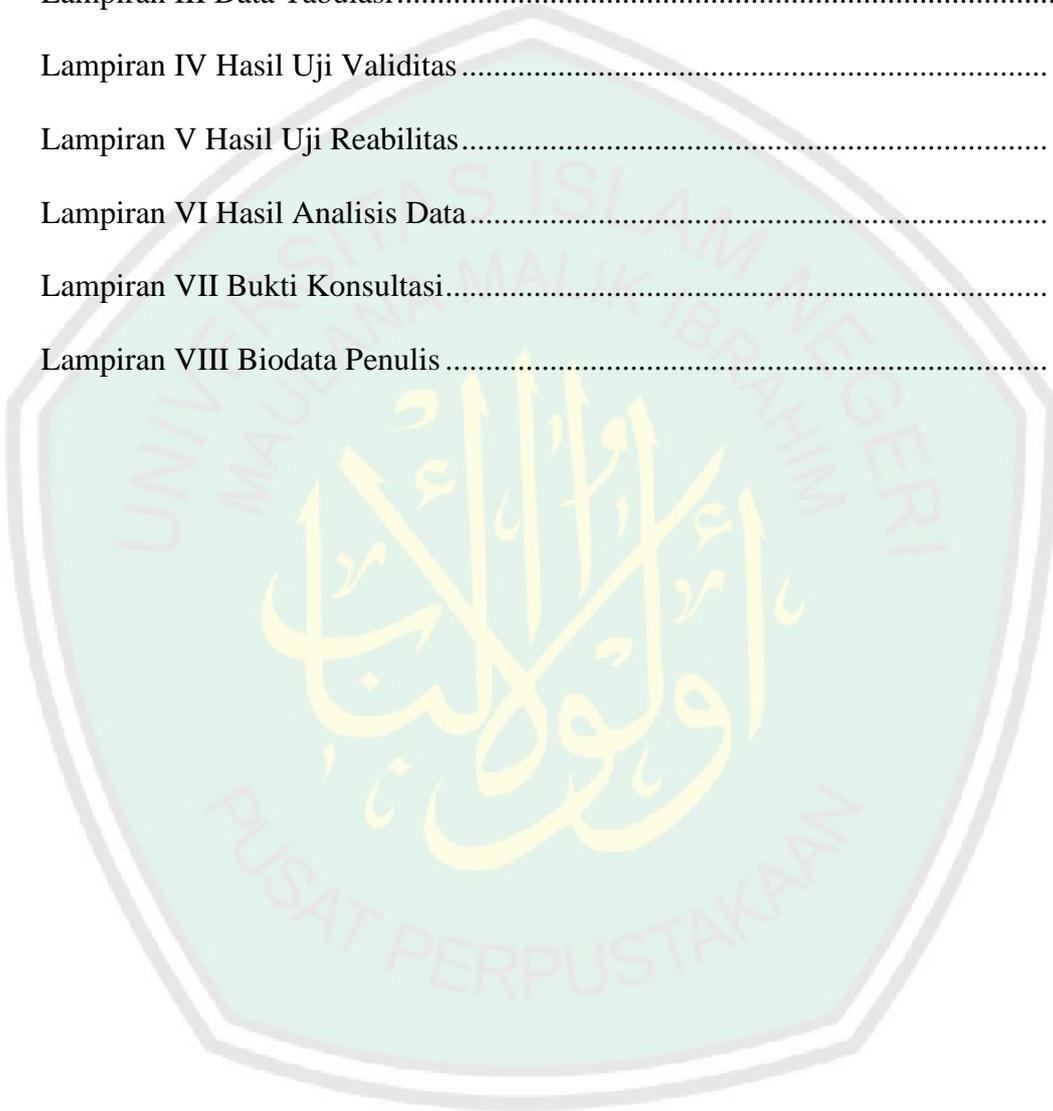
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Skema Kerangka Berfikir.....	43
Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	74



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Angket Uji Coba Instrumen .....	90
Lampiran II Data Siswa Kelas IX Jurusan IPS MA Ma'arif NU Blitar.....	92
Lampiran III Data Tabulasi.....	95
Lampiran IV Hasil Uji Validitas .....	100
Lampiran V Hasil Uji Reabilitas.....	106
Lampiran VI Hasil Analisis Data.....	108
Lampiran VII Bukti Konsultasi.....	114
Lampiran VIII Biodata Penulis .....	115



## DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
SURAT PERNYATAAN.....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
ABSTRAK.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	13
C. Tujuan Penelitian .....	14
D. Manfaat Penelitian .....	14
E. Hipotesis Penelitian .....	15
F. Ruang Lingkup Penelitian .....	16

G. Originalitas Penelitian .....	18
H. Definisi Penelitian .....	20
I. Sistematika Pembahasan.....	22
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>24</b>
A. Landasan Teori .....	24
1. Sistem Boarding School.....	24
2. Interaksi Sosial.....	35
B. Kerangka Berfikir .....	43
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>45</b>
A. Lokasi Penelitian .....	45
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	45
C. Variabel Penelitian.....	46
D. Populasi dan Sampel.....	46
E. Data dan Sumber Data .....	49
G. Instrumen Penelitian .....	50
H. Teknik Pengumpulan Data .....	52
I. Uji Validitas dan Reabilitas .....	54
J. Analisis Data.....	58
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>61</b>
A. Deskripsi Data .....	61
1. Deskripsi Data Sistem Boarding School.....	61

B. Pengujian Hipotesis .....	71
1. Uji Prasyarat Analisis.....	71
2. Uji Regresi Linier Sederhana.....	74
3. Uji Hipotesis .....	76
<b>BAB V PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>78</b>
A. Sistem Boarding School MA Ma'arif NU Blitar.....	78
B. Pengaruh Sistem Boarding School terhadap Interaksi Sosial.....	82
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>86</b>
A. Kesimpulan.....	86
B. Saran .....	88
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>90</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>90</b>

## ABSTRAK

Muhamad Rizal Hidayatulloh, 2020. *Pengaruh Sistem Pembelajaran Boarding School Siswa Kelas XI Jurusan IPS MA Ma'arif NU Blitar Terhadap Interaksi Sosial di Lingkungan Masyarakat*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. Zulfi Mubaroq, M.Ag

---

---

### **Kata Kunci: Sistem Pembelajaran Boarding School, Interaksi Sosial**

Faktor yang dapat mempengaruhi interaksi social di dalam lingkungan masyarakat adalah sistemtem pembelajaran boarding school. Di dalam sistem pembelajaran boarding school atau sering kita sebut pesantren merupakan lembaga yang sangat tepat bagi siswa untuk mengembangkan sifat social dikarenakan siswa menetpa didalam asrama dan diawasi 24 jam.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) menjelaskan seberapa besar tingkat interaksi sosial siswa kelas XI jurusan IPS MA Ma'arif NU Blitar di lingkungan masyarakat. (2) Menjelaskan pengaruh sistem boarding school dalam pembentukan karakter siswa kelas XI jurusan IPS MA Ma'arif NU Blitar terhadap interaksi sosial di lingkungan masyarakat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasi yang dilakukan di MA Ma'arif NU Blitar. Subyek penelitian berjumlah 81 siswa. Teknik pengumpulan data untuk variabel system pembelajaran boarding school dan interaksi social menggunakan kuesioner atau angket. Untuk pengujian instrumen

menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Sedangkan untuk analisis data menggunakan regresi linier sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Sistem boarding school yang digunakan MA Ma'arif NU Blitar adalah fullday school yang artinya sistem pembelajaran yang dilakukan seharian penuh dan diawasi selama 24 jam oleh pihak madrasah. (2). Interaksi sosial yang terjadi di dalam MA Ma'arif NU Blitar dengan menganut sistem boarding school berjalan dengan baik interaksi antara siswa dengan siswa, siswa dengan pengasuh / pembimbing, siswa dengan guru, siswa dengan pengurus pondok. (3) Ada pengaruh positif signifikan antara sistem boarding school MA Ma'arif NU Blitar terhadap interaksi sosial di masyarakat.



## ABSTRACT

In 2020, Muhamad Rizal Hidayatulloh. The effect of the MA Ma'arif NU Blitar Social Interaction Learning Method for Class XI Students of the Boarding School on Group Social Interaction. Thesis, Department of Education in Social Science, Tarbiyah Faculty and Teacher Training, Malang State Islamic University Maulana Malik Ibrahim. Advisor for the thesis: Dr. H. Zulfi Mubaroq, M.Ag

---

---

### **Keywords: Learning System in Boarding Schools, Social Contact**

In the culture, boarding school learning systems are variables that may affect social interaction. It is an institution that is very suitable for students to establish social characteristics in the boarding school learning system or what we also call pesantren, since students remain in the dormitory and are monitored 24 hours.

The aims of this study were to: (1) clarify the degree of social contact of the students in the group of class XI IPS major MA Ma'arif NU Blitar. (2) Describing the effects on group social experiences of the boarding school system on character development for students in the social studies department of MA Ma'arif NU Blitar.

This research uses a quantitative methodology conducted at MA Ma'arif NU Blitar with the correlation process. 81 students were the subjects of the study. Techniques for gathering data on the variables of the boarding school learning environment and social contact using a questionnaire or questionnaire. Using validity and reliability checks to assess the instrument. Meanwhile, the use of basic linear regression for data processing.

The findings revealed that: (1) The MA Ma'arif NU Blitar's boarding school system is a full-day school, which means that the learning system is carried out all day long and is monitored by the madrasah for 24 hours. (2). 2. The social interaction between students and students that happens in MA Ma'arif NU Blitar by implementing the boarding school method runs well, Students, students and teachers, students and boarding school administrators with caregivers / mentors. (3) There is an important positive effect on social interaction in society between the MA Ma'arif NU Blitar boarding school system.



## الملخص

محمد ريزال هداية الله ، ٢٠٢٠. أثر نظام التعلم الداخلي لطلاب الصف الحادي عشر بالمدرسة العليا المتخصصين في العلوم الاجتماعية معارف نور العلوم بليتار على التفاعل الاجتماعي في بيئات المجتمع. أطروحة ، قسم تعليم العلوم الاجتماعية ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، جامعة مولانا مالك إبراهيم الحكومية الإسلامية في مالانج. مرشد الأطروحة: دكتور. الحج. زلفي مبارك ، ماجستير في الدين.

### الكلمات الرئيسية: نظام التعلم بالمدارس الداخلية ، التفاعل الاجتماعي

عوامل التي يمكن أن تؤثر على التفاعل الاجتماعي في المجتمع هي أنظمة التعلم بالمدارس الداخلية. في نظام التعلم بالمدرسة الداخلية ، أو ما نسميه غالبًا "معهد" ، هي مؤسسة مناسبة جدًا للطلاب لتطوير الخصائص الاجتماعية لأن الطلاب يقيمون في السكن ويخضعون للإشراف لمدة أربع وعشرين ساعة.

أهداف هذه الدراسة هي: (١). يشرح حجم مستوى التفاعل الاجتماعي لطلاب الصف الحادي عشر المتخصصين في العلوم الاجتماعية بالمدرسة العليا المعرفة نور العلوم بليتار في المجتمع. (٢). اشرح تأثير نظام المدرسة الداخلية على بناء الشخصية لطلاب الصف الحادي عشر المتخصصين في العلوم الاجتماعية بالمدرسة العليا المعرفة نور العلوم بليتار على التفاعل الاجتماعي في المجتمع.

تستخدم هذه الدراسة المنهج الكمي مع طريقة الارتباط التي أجريت في المدرسة العليا المعرفة نور العلوم بليتار. كانت موضوعات البحث ٨١ طالب وطالبة. تقنيات جمع البيانات لمتغيرات نظام التعلم بالمدرسة الداخلية والتفاعل الاجتماعي باستخدام استبيان أو استبيان. لاختبار الجهاز باستخدام اختبارات الصلاحية والموثوقية. وفي الوقت نفسه ، لتحليل البيانات باستخدام الانحدار الخطي البسيط.

وأظهرت النتائج أن: (١). نظام المدرسة الداخلية الذي تستخدمه المدرسة العليا المعرفة نور العلوم بليتار هو مدرسة ذات يوم كامل ، مما يعني أن نظام التعلم يتم تنفيذه طوال اليوم ويشرف عليه المدرسة لمدة أربع وعشرين ساعة. (٢). التفاعل الاجتماعي الذي يحدث في المدرسة العليا المعرفة نور العلوم بليتار من خلال اعتماد نظام المدرسة الداخلية يدير تفاعلات جيدة بين الطلاب والطلاب والطلاب مع مقدمي الرعاية /

الموجهين والطلاب والمعلمين والطلاب ومديري المدارس الداخلية. (٣). هناك تأثير إيجابي كبير بين نظام المدرسة الداخلية بالمدرسة العليا المعرفة نور العلوم بليتار على التفاعل الاجتماعي في المجتمع.



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kunci kemajuan, semakin baik kualitas pendidikan yang diselenggarakan oleh suatu masyarakat/bangsa, maka akan di ikuti dengan semakin baiknya kualitas masyarakat/bangsa tersebut.<sup>1</sup> Pendidikan secara fungsional ditujukan untuk menyiapkan manusia menghadapi masa depan agar lebih baik, baik sebagai individu maupun sebagai masyarakat. Pendidikan sangatlah erat dengan kemajuan teknologi maupun perkembangan zaman. Di era modern atau lebih tepatnya zaman modernisasi manusia dituntut melakukan perubahan menuju kearah masyarakat yang lebih maju.

Sementara dalam pandangan Islam, pendidikan bertujuan untuk menghasilkan manusia yang mutunya sedekat mungkin meneladani Rasulullah SAW, sesuai dengan kapasitas dan potensi kepribadian beliau, sehingga memerlukan desain kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan penuh dengan cahaya Islam.<sup>2</sup>

Mengingat waktu yang begitu singkat dan terpaan lingkungan luar yang sangat mempengaruhi karakter kepribadian anak, sudah tidak

---

<sup>1</sup> Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam : Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), cet. Ke-2, hlm. 73.

<sup>2</sup> Ratna Kasni, "Meneladani Rasulullah SAW sebagai Pendidik yang Memudahkan", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2 No. 1, April 2019. Hlm. 2.

diragukan lagi bahwasanya orangtua ingin menjadikan anaknya sebagai individu yang mempunyai akhlaq yang baik dengan ilmu yang luas. Memilih lembaga dengan sistem *Islamic Boarding School* sebagai pendidikan sejak dini adalah pilihan yang sangat tepat. Mengingat kemajuan zaman yang begitu cepat dan banyak sekali tindakan kriminal-kriminal yang mempengaruhi karakter anak. Sebab, melalui proses pendidikan tersebut seseorang dapat belajar apapun yang belum mereka ketahui sehingga pada akhirnya akan terbentuk suatu karakter yakni dapat mengembangkan potensinya, memiliki pengendalian diri sendiri, akhlak mulia, kecerdasan, dan keterampilan. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”<sup>3</sup>

Untuk itu seharusnya pendidikan tidak hanya dijadikan sebagai proses menyalurkan ilmu dan pengetahuan melainkan juga sebagai usaha untuk menanamkan nilai kepada siswa sehingga setelah siswa menyelesaikan pendidikannya siswa dapat menjalankan kehidupannya dengan baik dan yang paling penting adalah diterima oleh masyarakat. Pendidikan karakter ini juga sangat penting ditanamkan dalam diri generasi penerus bangsa ini melalui pendidikan nasional seperti yang telah dijelaskan dalam Undang

---

<sup>3</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat 1.

Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 bahwa:

"Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."<sup>4</sup>

Sudah sangat jelas bahwa dalam proses pendidikan itu tidak hanya sekedar proses belajar mengajar untuk memperoleh kecerdasan intelektual, tetapi juga untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik, dan menekankan pada penanaman nilai serta pembentukan karakter.

Mengacu pada format pendidikan tersebut, dunia pendidikan dihadapkan pada dualisme pemikiran yang sama kuat, *Boarding School* yang identik dengan pondok pesantren belum bisa keluar dari idealisasi kejayaan pemikiran dan peradaban Islam masa lampau yang hegemonic; sementara di sisi lain pendidikan yang berciri khas Islam juga "dipaksa" untuk mau menerima tuntutan-tuntutan masa kini, khususnya yang datang dari barat, dengan orientasi yang sangat praktis dan terkadang bertentangan dengan konsep Islam itu sendiri. Kenyataan tersebut acap kali menimbulkan dualisme sistem pendidikan.<sup>5</sup>

Pada tingkat Madrasah Aliyah adalah masa masa remaja dari siswa, dimana siswa akan mengalami perubahan dalam hal sikap dan pola perilaku.

---

<sup>4</sup> *Ibid.*, Bab II Pasal 3.

<sup>5</sup> Mahmud Arif, *Pendidikan Islam Transformatif* (Cet.1; Yogyakarta: LKS Pelangi Aksara Yogyakarta, 2008), h. 6-7.

Masa ini merupakan masa yang penting dalam rentang kehidupan, suatu periode peralihan, suatu masa perubahan, usia bermasalah, saat dimana individu mencari identitas, usia yang menakutkan, masa tidak realistik, dan ambang dewasa.<sup>6</sup> Untuk itu perlu adanya pembentukan dan penanaman karakter yang positif terhadap siswa.

Pembentukan karakter anak bangsa tidak cukup hanya di sekolah saja, tetapi juga dalam lingkungan keluarga dan lingkungan sosial. Untuk itu saat ini banyak muncul sekolah yang menerapkan sistem boarding school. Boarding school sering disebut sebagai sekolah berasrama, yaitu lembaga pendidikan yang menyatukan antara sekolah dengan tempat tinggal siswa. Dalam boarding school ini siswa tidak hanya belajar ilmu pengetahuan umum, tetapi siswa juga belajar ilmu keagamaan.

Sesungguhnya sistem Boarding School bukan sesuatu yang baru dalam konteks pendidikan di Indonesia. Karena sudah sejak lama lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia menghadirkan konsep pendidikan Boarding School yang diberi nama “Pondok Pesantren”.

Azyumardi Azra berpendapat bahwa sekolah berasrama, atau yang sering disebut Boarding School merupakan wujud lembaga pendidikan Islami yang baru. Kemunculan Boarding School terilhami oleh lembaga pendidikan pesantren. Dalam hal ini, Boarding School (sekolah berasrama) dinilai mengadopsi salah satu ciri dasar kelembagaan pesantren, yaitu

---

<sup>6</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, Edisi Kelima), hal. 240.

mengadopsi salah satu kelengkapan sarana fisik pesantren, yakni pondokan.<sup>7</sup>

Dewasa ini pondok pesantren mendapat perhatian lebih di kalangan masyarakat. Hal ini dikarenakan beberapa alasan, diantaranya yaitu pondok pesantren merupakan tempat menimba ilmu agama, pondok pesantren akan mengajarkan tentang kemandirian, hidup sederhana dan tentunya pondok pesantren akan mendidik akhlak dan moral para santrinya. Sehingga, siswa yang masuk dalam pondok pesantren diharapkan tidak hanya sekedar mendapatkan ilmu pengetahuan saja, melainkan mendapatkan adab dan akhlak yang baik dalam hidupnya.<sup>8</sup>

Adanya pondok pesantren sebagai tempat pendidikan ahlak termasuk dalam hubungan sosial yang islami, dimana tidak membedakan ras, suku, bahkan derajat setiap orang yang berbeda dengan lainnya. Di dalam pondok pesantren juga diajarkan bagaimana bertegur sapa dan menghargai yang lebih tua, agar ketika bertemu dengan saudara sesama muslim mereka tidak saling diam dan mendiamkan karena itu termasuk perbuatan yang tidak baik.<sup>9</sup>

Dinilai dengan menerapkan sistem boarding school akan dapat mempermudah dalam proses pembentukan karakter siswa. Dalam boarding

---

<sup>7</sup> Azyumardi Azra, *Pendidikan Islami, Tradisi dan Modernisasi menuju Milenium Baru*, (Jakarta : Logos, 1999), hlm. 28.

<sup>8</sup> Ibid, hlm. 30.

<sup>9</sup> Ibid

school proses pembiasaan dengan tujuan untuk pembentukan karakter mudah dilaksanakan dan perilaku siswa akan dapat dipantau oleh pembimbing selama 24 jam. Dengan adanya sistem 24 jam atau sistem pendidikan sepanjang hari (full day education system) yang dijalani, sekolah asrama akan menjadi incaran para orang tua yang tidak memiliki waktu yang cukup untuk memberikan perhatian dan kontrol terhadap pendidikan anak anaknya karena kesibukannya. Dari sudut penimbangan ini sistem pesantren lebih dipercaya orang tua daripada sistem pendidikan formal terutama bagi orang tua yang berkarir namun memiliki komitmen tinggi untuk menanamkan akhlak pada anak anaknya. Sistem sekolah asrama ini dinilai mampu membentengi para siswa dari pengaruh pengaruh negatif arus globalisasi yang menghadirkan kebudayaan Barat di tengah tengah kebudayaan kita.<sup>10</sup>

Dengan adanya sistem 24 jam dengan dipantau dan dibimbing oleh pengurus asrama siswa dengan otomatis memiliki sikap sosial yang sangat kuat dengan orang-orang disekitar mereka, misalnya dengan teman-temannya, pendamping asrama, pengasuh asrama (Kyai), dan dengan ustazd dan ustazdah mereka. Hal tersebut belum tentu siswa mempunyai sikap sosial yang kuat dengan masyarakat. Contohnya ketika siswa menjalani masa liburan dimana siswa pulang dirumah masing-masing. Dengan jarangnyanya siswa bertemu atau bercakap dengan masyarakat dirumah

---

<sup>10</sup> Surya Atmaja, "Sistem Pembelajaran Boarding School Dalam Pengembangan Aspek Kognitif, Psikomotorik", al-Bahtsu, Vol.4 No. 1, Juni 2019, hlm. 96.

mereka, siswa akan kesulitan untuk melakukan interaksi sosial mereka dengan masyarakat di rumah mereka masing-masing.<sup>11</sup>

Sikap sosial adalah suasana saling ketergantungan yang merupakan kewajiban untuk menjamin keberadaan manusia.<sup>12</sup> Manusia bukan hanya sebagai makhluk individu akan tetapi juga sebagai makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri melainkan membutuhkan bantuan orang lain. Pada hakekatnya sebagai makhluk sosial manusia senantiasa untuk terus berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, sehingga dapat dikatakan bahwa manusia mempunyai ketergantungan yang saling membutuhkan satu sama lain. Begitu pun dengan para remaja, masa remaja adalah masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang ditandai dengan adanya perkembangan dari segi fisik, psikis, dan sosial. Berkaitan dengan hubungan sosial pada remaja, hampir seluruh waktu yang digunakan para remaja adalah untuk bersosialisasi dengan lingkungannya baik dengan orang tua, guru, saudara, teman maupun orang lain. Bertemunya individu dengan individu atau sekelompok individu, kemudian mereka saling berinteraksi dan bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama dapat dikatakan sebagai interaksi sosial. Dalam berinteraksi sosial individu memunculkan sikap sosial untuk berinteraksi upaya mencapai tujuan bersama seperti

---

<sup>11</sup> Ibid.

<sup>12</sup> Rusli Ibrahim, "Landasan Psikologis Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar", Direktorat Jenderal Olahraga, Cet. 1, (Jakarta: 2001). Hlm. 22.

meningkatnya prestasi akademik, serta pengembangan diri meliputi pengetahuan, kecerdasan, kepribadian, bakat, sikap dan mental.<sup>13</sup>

Namun fakta di lapangan para remaja dizaman sekarang ini sangat sedikit yang memiliki sikap sosial yang baik. Hal ini dibuktikan dengan rendahnya sikap acuh tak acuh terhadap kewajiban seorang pelajar, mencontek atau tidak jujur pada saat ujian, berbohong untuk menutupi kesalahannya, membolos sekolah tanpa alasan, dan melanggar peraturan sekolah. Masalah-masalah tersebut dapat menjadi contoh rendahnya sikap sosial siswa. Dengan demikian pembenahan sikap sosial ini dapat dilakukan melalui pendidikan. Seorang guru tidak hanya dituntut untuk mampu menanamkan aspek pengetahuan saja dalam proses pembelajaran akan tetapi juga menanamkan sikap sosial.

Pendidikan sendiri adalah keadaan sadar manusia untuk merubah cara pandang dan hidup mereka untuk menjadi lebih baik daripada sebelumnya. Sebab perlu disadari dengan adanya pendidikan seseorang akan lebih memahami makna dari hidupnya masing-masing, bukan sekedar perkembangan ilmu pengetahuan saja melainkan juga sebagai proses berfikir dan pendewasaan dalam menghadapi setiap permasalahan hidupnya.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Ibid.

<sup>14</sup> Samino, " *Karakteristik Kepimpinan Efektif Kepala Sekolah*", Fairuz Media, Solo 2010, hlm. 20.

Sebagaimana makna yang terkandung dalam Pancasila sila ke-2, “Kemanusiaan yang adil dan beradab”. Sila tersebut setidaknya mengandung beberapa makna didalamnya, diantaranya yaitu: kita mengakui bahwa kita sama-sama makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, kita mengakui bahwa kita sama sederajat, kita sadar bahwa sama dalam hal kewajiban, kita sadar bahwa memiliki hak yang sama, kita tidak membedakan suku, kita tidak membedakan keturunan, kita tidak membedakan agama dan kepercayaan, kita menjunjung tinggi nilai kemanusiaan.<sup>15</sup>

Merujuk pada makna sila kedua tersebut kita dituntut untuk menjadi manusia yang saling menghargai antar setiap manusia, tidak mengambil hak yang bukan miliknya dan tidak membedakan antar suku umat beragama demi terciptanya sebuah kehidupan yang aman tentram dan sejahtera. Karena hakikatnya manusia itu harus memiliki sifat adil dan bijaksana, agar mereka bisa menghargai sesama manusia tanpa harus menjatuhkan satu dengan lainnya.

Hubungan manusia dengan sila ke dua dari Pancasila adalah pada tingkat hubungan mereka dengan lingkungan dan sesamanya. Dalam bahasa sosiologi kita kenal dengan yang namanya interaksi sosial, yang artinya suatu realitas yang terjadi di lingkungan masyarakat atas dasar hubungan yang saling mempengaruhi atau bahasa lainnya adalah hubungan timbal balik.

---

<sup>15</sup> Purwito Adi, *Buku Ajar Pancasila*. (Malang: Modul buku ajar Pancasila Universitas Kanjuruhan, 2015), hlm. 97.

Interaksi sosial ini akan terjadi jika ada faktor yang mendasarinya. Pertama Kontak Sosial yang berarti sentuhan ataupun tatap muka yang terjadi antara individu yang satu dengan individu lainnya. Kedua Komunikasi yaitu adanya pesan yang disampaikan dari seorang komunikator kepada komunikan. Dua faktor ini harus terjadi dan harus mendapatkan respon dari pihak yang memberikan stimulus atau reaksi.

Fakta sosial yang terjadi saat ini adalah bahwa interaksi sosial yang ada semakin lama semakin menurun karena adanya sifat egois dalam diri manusia. Dimana sifat tersebut karena pengaruh gadget ataupun pengaruh lingkungan yang memaksa seseorang untuk tidak peduli dengan sesamanya. Padahal hakikatnya manusia dilahirkan itu selain sebagai makhluk individu, mereka juga sebagai makhluk sosial yang akan selalu membutuhkan bantuan dari orang lain disekitarnya khususnya.

Menurut Gillin mendefinisikan bahwa interaksi sosial sebagai hubunganhubungan sosial dinamis yang menyangkut hubungan antarindividu, antara individu dan kelompok, atau antarkelompok. Kemudian menurut Charles P. Loomis mengatakan bahwa sebuah hubungan dapat disebut interaksi sosial jika memiliki ciri-ciri, seperti: Jumlah pelaku dua orang atau lebih, Komunikasi antar pelaku menggunakan simbol atau lambang, Dimensi waktu meliputi masa lalu, masa kini, dan masa depan, dan Memiliki tujuan yang hendak dicapai.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Kun Maryati dan Juju Suryawati, *Sosiologi "Kelompok Peminatan Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SMA/MA Kelas X"*, (Esis, PT. Gelora Aksara Pratama, Jakarta 2016), hlm. 44

Secara pengertian para ahli diatas menunjukkan bahwa interaksi sosial sendiri termasuk dalam hubungan sosial yang menyangkut individu dengan individu lainnya dan terjadi oleh beberapa orang yang saling berhubungan, baik dengan simbol atau secara langsung. Dan tujuan dari interaksi tersebut jelas untuk memenuhi kebutuhan manusia sebagai makhluk sosial.<sup>17</sup>

Hari ini manusia sedang mengalami krisis sosial dimana banyak orang yang hidup berdampingan tapi merasa seperti hidup di tengah hutan yang sudah tidak lagi membutuhkan bantuan orang lain disekitarnya, bahkan sudah tidak butuh lagi yang namanya interaksi sosial. Hal ini dikarenakan faktor penggunaan teknologi yang tidak pada tempatnya, dan akhirnya meniadakan keadaan orang-orang disekitarnya.

Keadaan inilah yang menjadi keprihatinan kita dalam bermasyarakat dan butuh yang namanya sosialisasi, agar kita bisa menghargai orang yang ada disekitar kita. Adanya kontak sosial dan komunikasi merupakan faktor yang sangat penting bagi terlaksananya suatu interaksi. Agar orang yang hidup berdampingan bisa saling berinteraksi dan melakukan hubungan sosial yang sifatnya timbal balik, karena tidak menutup kemungkinan suatu saat ketika kita mengalami keadaan yang tidak baik pasti kita akan membutuhkan bantuan dari orang disekitar kita.

Krisis semacam ini membuat dunia pendidikan terasa asing karena di dalam pendidikan sendiri ada Ilmu Pengetahuan Sosial yang mempelajari

---

<sup>17</sup> Ibid.

berbagai hubungan sosial dan gejala-gejala yang terjadi di lingkungan masyarakat. Khususnya adalah mata pelajaran Sosiologi yang mempelajari keadaan masyarakat dalam realitas sosial saat ini. Hal inilah yang menunjukkan bahwa sosialisasi yang berupa interaksi itu sangat penting dalam bermasyarakat agar apa yang menjadi tujuan pendidikan itu tercapai.

Di dalam agama Islam ada istilah “Hablum minallah wa Hablum minannas” istilah ini tidak hanya sekedar untuk dibaca melainkan diaplikasikan. Artinya bahwa interaksi atau hubungan itu sendiri tidak hanya berkaitan kepada Allah SWT saja, melainkan juga hubungan dengan manusia seperti “Hablum minannas” yang artinya hubungan dengan manusia. Bahwa disini jelas Allah SWT menganjurkan hubungan dengan-Nya berupa Ibadah dan hubungan dengan manusia berupa saling tegur sapa dengan Salam, dan menyambung silaturahmi agar tetap terjaga kerukunan dalam beragama.

Interaksi sosial merupakan suatu hubungan timbal balik atau interstimulasi dan respon antar individu, antar kelompok atau antar individu dan kelompok.<sup>18</sup> Interaksi sosial siswa yang baik dapat dilihat dari terjalannya suatu kerjasama, baik kerjasama antar siswa, antara siswa dengan guru, maupun antara siswa dengan yang lain. Dengan kemampuan siswa dalam melakukan interaksi sosial yang baik akan timbul sikap toleransi antar siswa dalam belajar, berdiskusi, perbedaan pendapat, memecahkan masalah, mampu menghormati guru sehingga tercipta

---

<sup>18</sup> Yesmil Anwar dan Adang, *Sosiologi untuk Universitas*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), hlm. 194.

kerukunan dan suasana yang nyaman. Sebaliknya jika interaksi sosial siswa tidak baik, maka akan timbul suatu pertikaian, pertentangan, perpecahan dan lain sebagainya. Dalam lingkungan pendidikan peran guru sangat dibutuhkan dalam membentuk moral, tingkah laku dan sikap yang baik karena guru tidak hanya menuangkan pengetahuannya saja melainkan juga menjadi sosok tauladan bagi siswa dan siswinya.

Sehingga dalam hal ini selanjutnya peneliti tertarik untuk mencari tahu bagaimana sistem boarding school merangsang perilaku interaksi sosial siswa dengan masyarakat di lingkungan tempat tinggal mereka. Meskipun di lingkungan asrama mereka melakukan banyak kontak sosial dengan seluruh pelaku di asrama seperti kyai, pendamping, ustadz, santri, dan pengurus asrama belum bisa dijadikan sebagai patokan mereka bisa aktif melakukan interaksi sosial dengan masyarakat di tempat tinggal mereka masing-masing.

Berdasarkan permasalahan diatas, untuk mengetahui sejauh mana pembentukan karakter dengan sistem boarding school terhadap interaksi sosial siswa dengan masyarakat, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Sistem Pembelajaran Boarding School Siswa Kelas XI Jurusan IPS MA Ma’arif NU Blitar Terhadap Interaksi Sosial di Lingkungan Masyarakat”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem pembelajaran *boarding school* di MA Ma'arif NU Blitar?
2. Apakah sistem pembelajaran *boarding school* berpengaruh positif signifikan terhadap interaksi sosial di lingkungan masyarakat?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan sistem pembelajaran *boarding school* di MA Ma'arif NU Blitar.
2. Untuk menjelaskan pengaruh sistem *boarding school* dalam pembentukan karakter siswa kelas XI jurusan IPS MA Ma'arif NU Blitar terhadap interaksi sosial di lingkungan masyarakat?

### D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang konstruktif terhadap pembentukan karakter dalam sistem *boarding school* agar siswa tidak hanya memiliki kemampuan dalam ilmu pendidikan tetapi juga memiliki kemampuan interaksi sosial yang kuat didalam masyarakat.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Universitas hasil penelitian diharapkan nantinya dapat memberikan manfaat bagi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang khususnya Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, untuk

menambah ilmu pengetahuan tentang interaksi sosial serta dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya.

- b. *Boarding school* sebagai sarana pembelajaran peserta didik untuk membentuk karakter yang mandiri agar menjadi insan yang mandiri dan bertanggung jawab.
- c. Bagi guru yang mengajak formal maupun guru asrama/ustadz dan ustadzah yang membina peserta didik di asrama sangat berperan aktif dalam pengawasan pembentukan sikap sosial, mental dan pembentukan karakter peserta didik.
- d. Bagi peserta didik yang belajar di *boarding school* nantinya akan lebih banyak yang memahami nilai-nilai kemandirian yang dapat menuntun mereka menjadi insan yang mandiri dalam interaksi sosial dan pastinya berprestasi.
- e. Bagi peneliti nantinya dapat mengetahui pengaruh dari sistem *boarding school* dalam pembentukan karakter yang dapat mempengaruhi cara interaksi sosial peserta didik dan sebagai pengalaman yang akhirnya dapat dipergunakan untuk memperbaiki dirinya dalam proses belajar mengajar IPS pada masa sekarang dan mendatang.

### **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm 64.

Untuk mengetahui gambaran jawaban yang bersifat sementara dari penelitian ini diperlukan hipotesis. Hipotesis adalah sebuah dugaan, asumsi, ide, atau keyakinan tentang suatu fenomena, hubungan atau situasi, atau tentang realita yang belum diketahui kebenarannya. Hipotesis dirumuskan untuk memberikan kejelasan dan fokus terhadap suatu masalah penelitian yang absah tanpa menyodorkan satupun hipotesis secara eksplisit.<sup>20</sup>

Dalam pegujian hipotesis secara statistika, hipotesis penelitian pada umumnya diletakkan sebagai hipotesis tandingan dari hipotesis penelitian diletakan sebagai sebagai hipotesis nol ( $H_0$ ) yang bisa berbentuk hipotesis tidak ada pengaruh atau tidak ada hubungan antara variabel X dan variabel Y. dan hipotesis alteratif ( $H_a$ ) yang menunjukkan ada pengaruh atau hubungan antara variabel X dan variabel Y.

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1.  $H_0$ : Tidak ada pengaruh positif signifikan dalam sistem *boarding school* terhadap interaksi sosial masyarakat.
2.  $H_a$ : Ada pengaruh positif signifikan dalam sistem *boarding school* terhadap interaksi sosial masyarakat.

## **F. Ruang Lingkup Penelitian**

Maksud dari ruang lingkup penelitian adalah memberikan gambaran dari jabaran variabel hingga membentuk indikator dari masing-masing

---

<sup>20</sup> Abuzar Asra, dkk. *Metode Penelitian Survei* (Bogor: Penerbit In Media, 2006), hlm.53

variabel yang secara teoritis dapat dipertanggung jawabkan. Dan dalam hal penelitian ini, ruang lingkup penelitian dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

**Tabel 1.1 Jabaran Variabel, Sub Variabel, dan Indikator Penelitian**

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Sistem <i>Boarding School</i> (Bachtiar, <i>Boarding School dan Peranannya dalam Pendidikan Islam</i> , 2013 : 17)	Lingkungan Sosial	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengisolasi anak didik dari lingkungan sosial yang heterogen</li> <li>• Lingkungan sosial yang relatif homogeny</li> </ul>
	Keadaan Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Biaya relatif tinggi</li> <li>• Layanan dan fasilitas cukup baik</li> </ul>
	Religius	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Seimbang antara Jasmani dan Rohani</li> <li>• Seimbang antara Intelektual dan Spiritual</li> </ul>
Interaksi Sosial (Sudariyanto, <i>Interaksi Sosial</i> , 2010, 29)	Imitasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Minat dan perhatian cukup besar</li> <li>• Mengagumi hal-hal yang akan di imitasi</li> <li>• Memberikan penghargaan social yang tinggi terhadap yang di imitasi</li> <li>• Memiliki pengetahuan tentang yang di imitasi</li> </ul>
	Sugesti	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tanpa berpikir panjang</li> <li>• Pikiran terpecah</li> <li>• Wibawa</li> <li>• Mayoritas</li> <li>• Yakin</li> </ul>
	Identifikasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Cita-cita</li> <li>• Pedoman</li> <li>• Aturan</li> </ul>
	Simpati	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keinginan untuk memahami pihak lain</li> <li>• Keinginan untuk bekerjasama</li> <li>• Dapat merasakan apa yang orang lain rasakan</li> <li>• Tertarik dengan orang lain</li> </ul>

## G. Originalitas Penelitian

Sebelumnya telah dikemukakan bahwa sudah banyak penelitian terdahulu yang sejalan dengan penelitian ini. Diantaranya : Ulfa Qomariyah dengan judul, Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik melalui Internalisasi Nilai Progam Tahfidz di Boarding School MAN Godean Yogyakarta, (Progam Studi Pendidikan Agama Islam UIN Yogyakarta 2017, menunjukkan hasil bahwa Strategi-strategi internalisasi nilai yang telah dicetuskan oleh guru pengampu progam tahfidz (Noeng Muhadjir) untuk membentuk karakter religious siswa.<sup>21</sup>

Penelitian yang dilakuka oleh, Skripsi, Universitas Lampung, 2018. Anisa Rosdiana dengan judul Pengaruh Sistem Pembelajaran Boarding School Terhadap Pembentukan Karakter Kemandirian Peserta Didik di SMA IT Baitul Muslim Lampung Timur, (Progam Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial), menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut.<sup>22</sup>

Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Annisa Husna Sabila dengan judul, Pengaruh Tingkat Kedisiplinan dalam Boarding School terhadap Tingkat Kemandirian Siswa Kelas VII SMP IT Ihsanul Fikri Mungkid Kabupaten Magelang, (Progam Studi Pendidikan Agama Islam

---

<sup>21</sup> Ulfa Qomariyah, “Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik melalui Internalisasi Nilai Progam Tahfidz di Boarding School MAN Godean Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Yogyakarta, 2017, hlm. X.

<sup>22</sup> Annisa Rosdiana, “Pengaruh Sistem Pembelajaran Boarding School Terhadap Pembentukan Karakter Kemandirian Peserta Didik di SMA IT Baitul Muslim Lampung Timur”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Lampung, 2018, hlm. X.

Universitas Islam Indonesia 2018), menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat kedisiplinan dalam sistem boarding school terhadap tingkat kemandirian siswa kelas VII SMP IT Ihsanul Fikri Mungkid.<sup>23</sup>

**Tabel 1.2 Originalitas Penelitian**

No	Pengarang	Persamaan	Perbedaan	Originalitas
1.	Ulfa Qomariyah, <i>Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik melalui Internalisasi Nilai Progam Tahfidz di Boarding School MAN Godean Yogyakarta</i> , Skripsi, UIN Yogyakarta, 2017.	Objek yang dijadikan penelitian adalah sekolah atau lembaga pendidikan.  Pendekatan penelitian samasama menggunakan kuantitatif.	Fokus kajian pembentuka Karakter religius peserta didik	Penelitian ini berfokus pada pengelolaan manajemen Progam <i>Boarding School</i> .
2.	Annisa Rosdiana, <i>Pengaruh Sistem Pembelajaran Boarding School Terhadap Pembentukan Karakter Kemandirian Peserta Didik di SMA IT Baitul Muslim Lampung Timur</i> , Skripsi, Universitas Lampung, 2018.	Sama-sama mengkaji tentang <i>Boarding School</i> .  Objek yang dijadikan penelitian adalah sekolah atau lembaga pendidikan.  Pendekatan penelitian samasama menggunakan kuantitatif.	Pada penelitian ini variabel terikatnya ialah karakter, sedangkan penelitian yang akan dilakukan memiliki variabel terikat yaitu interaksi sosial.	Penelitian ini mengkaji pengaruh sistem pembelajaran <i>boarding school</i> .

<sup>23</sup> Annisa Husna Sabila, "Pengaruh Tingkat Kedisiplinan dalam Boarding School terhadap Tingkat Kemandirian Siswa Kelas VII SMP IT Ihsanul Fikri Mungkid Kabupaten Magelang", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Indonesia, 2018, hlm. X.

3.	Annisa Husna Sabila, <i>Pengaruh Tingkat Kedisiplinan dalam Sistem Boarding School terhadap Tingkat Kemandirian Siswa Kelas VII SMP IT Ahsanul Fikri Mungkid Kabupaten Magelang</i> , Skripsi, Universitas Islam Indonesia, 2018.	Sama-sama mengkaji tentang Sistem Boarding School.	Pada penelitian ini variabel bebasnya ialah Tingkat Kemandirian, sedangkan penelitian yang akan dilakukan memiliki variabel bebas yaitu system boarding school.	Penelitian ini mengkaji tingkat kemandirian siswa.
----	---	--	---	--

## H. Definisi Penelitian

Definisi operasional adalah penjelasan dari istilah-istilah yang digunakan sesuai judul penelitian. Tujuannya untuk menghindari kesalah penafsiran memaknai hasil penelitian. Variabel yang perlu didefinisikan secara operasional dalam penelitian ini antara lain :

### 1. Sistem *Boarding School*.

*Boarding School* merupakan kata dalam bahasa Inggris yang terdiri dari dua kata yaitu Boarding dan School, Boarding berarti menumpang dan School berarti sekolah. Kemudian diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi sekolah berasrama. Asrama adalah rumah pemondokan yang diperuntukkan bagi peserta didik, pegawai dan sebagainya, sedangkan berasrama yaitu tinggal bersama-sama di dalam suatu bangunan atau kompleks.<sup>24</sup> Sehingga penulis dapat menyimpulkan *boarding school* adalah sistem pendidikan yang

<sup>24</sup> Suharsono dan Ana Remonagsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi Lux*, (Semarang : CV. Widya Karya, 2009) hlm. 57

menganut sistem sekolah berasrama, dimana peserta didik dan juga sebagian guru maupun kyai dan pengelola sekolah tinggal di asrama yang berada dalam lingkungan sekolah dalam kurun waktu tertentu, biasanya liburan setiap tiga bulan sekali dan liburan di hari besar seperti hari raya idul fitri maupun idul adha. Dengan begitu peserta didik diawasi oleh pengurus asrama dalam 24 jam penuh.

## 2. Interaksi Sosial.

Interaksi sosial merupakan hal penting dalam kehidupan bersama di dalam masyarakat. Bertemunya seseorang dengan orang lain atau kelompok lainnya, kemudian mereka saling berbicara, bekerja sama, dan seterusnya untuk mencapai tujuan bersama. Kegiatan itu dapat dikatakan sebagai proses interaksi sosial yang menjadi dasar proses sosial.<sup>25</sup> Dengan demikian penulis dapat menyimpulkan bahwasanya interaksi sosial yang dilakukan peserta didik dengan masyarakat hanya sekedar melakukan kontak sosial berupa mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat, baik berupa kegiatan secara kelompok maupun individu. Adapun contoh-contoh kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat yaitu berupa melaksanakan kegiatan religius maupun formal seperti sholat berjamaah, ikut meramaikan kegiatan peringatan hari nasional, silaturahmi ke tokoh-tokoh masyarakat, dll.

---

<sup>25</sup> Sudriyanto, *Interaksi Sosial*, (Semarang: Alprin, 2010) hlm. 21.

## I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan suatu susunan yang secara teratur saling berkaitan antar satu sama lain sehingga membentuk suatu totalitas. Dalam hal ini, sistematika pembahasan membenarkan gambaran yang jelas mengenai isi skripsi yang akan disusun oleh peneliti, maka pembahasan ini dibagi menjadi tiga bab. Uraian masing masing bab ini disusun sebagai berikut:

**BAB I:** Pada bab ini peneliti akan menguraikan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, ruang lingkup penelitian, originalitas penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

**BAB II:** Pada bab ini akan dikemukakan kajian pustaka mengenai variabel penelitian yang meliputi: Pertama. pembahasan tentang boarding school (sekolah berasrama). Kedua, pembahasan tentang interaksi sosial. Ketiga, pembahasan tentang pengaruh sistem boarding school terhadap interaksi sosial.

**BAB III:** Pada bab ini berisi tentang lokasi penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data yang meliputi: metode angket (Kuesioner), metode dokumentasi, uji validitas dan reliabilitas, analisis data dan prosedur penelitian.

BAB IV: berisi tentang Paparan Data dan Hasil Temuan yang menjelaskan Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Deskripsi Subjek Penelitian, Pelaksanaan Pembelajaran, Analisis Data, dan Uji Hipotesis.

BAB V: berisi tentang Pembahasan Hasil Penelitian yang menjelaskan Kajian Penelitian dan Analisis Hasil Penelitian.

BAB VI: berisi tentang Penutup yang menjabarkan Kesimpulan dan Saran. Bagian akhir dari skripsi memuat hal-hal yang sifatnya komplementatif yang berfungsi untuk menambah validitas isi skripsi yang terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian dan daftar riwayat hidup.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Sistem Boarding School

Boarding school adalah lembaga pendidikan di mana para siswa tidak hanya belajar, tetapi juga bertempat tinggal dan hidup menyatu di lembaga tersebut.<sup>26</sup> Secara historis, boarding school merujuk pada boarding school Britania klasik. Istilah boarding school di beberapa negara berbeda beda, Great Britain (college), Amerika Serikat (private school), Malaysia (kolej) dan sebagainya.<sup>27</sup> Elemen atau komponen boarding school terdiri dari fisik dan non fisik. Komponen fisik terdiri dari: sarana ibadah, ruang belajar dan asrama.

Sedangkan komponen non fisik berupa program aktivitas yang tersusun secara rapi, segala aturan yang telah ditentukan beserta sanksi yang menyertainya serta pendidikan yang berorientasi pada mutu (mutu akademik, mutu guru, mutu pengelola, mutu program pilihan, mutu pendamping, mutu pengasuh, mutu manajemen, mutu fasilitas, dan mutu lainnya). Dengan demikian, penulis berpendapat bahwa boarding school adalah “pesantren”-nya Eropa (Britania klasik). Sebagaimana pesantren yang juga mempunyai nama atau sebutan yang berbeda beda (dayah/rangkang di Aceh dan surau di Minangkabau), demikian pula

---

<sup>26</sup> Maksudin, “Pendidikan Nilai Sistem Boarding School di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Abubakar Yogyakarta”, *Disertasi. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*“, 2008, hal. 111.

<sup>27</sup> *Ibid.*, hal. 115.

dengan boarding school (Inggris Raya college, Amerika private school dan Malaysia kolej).

Menurut Baktiar<sup>28</sup> menyatakan bahwa, “Boarding School adalah sistem sekolah berasrama, dimana siswa dan juga para guru dan pengelola sekolah tinggal di asrama yang berada dalam lingkungan sekolah dalam kurun waktu tertentu”. Boarding School adalah sekolah yang memiliki asrama, di mana para siswa hidup; belajar secara total di lingkungan sekolah. Karena itu segala jenis kebutuhan hidup dan kebutuhan belajar disediakan oleh sekolah. Karakteristik sistem pendidikan Boarding School, di antaranya adalah:

- a. Dari segi sosial, sistem boarding school mengisolasi anak didik dari lingkungan sosial yang heterogen yang cenderung buruk. Di lingkungan sekolah dan asrama dikonstruksi suatu lingkungan sosial yang relatif homogen yakni teman sebaya dan para guru pembimbing. Homogen dalam tujuan yakni menuntut ilmu sebagai sarana mengejar cita cita.
- b. Dari segi ekonomi, boarding school memberikan layanan yang paripurna sehingga menuntut biaya yang cukup tinggi. Oleh karena itu siswa benar benar terlayani dengan baik melalui berbagai layanan dan fasilitas.

---

<sup>28</sup> Baktiar, “ *Boarding School dan Peranannya dalam Pendidikan Islam*”, <https://bhaktiardi.blogspot.com/2015/06boarding-school-dan-perananya-dalam.html>, (diakses pada 19 Maret 2020, pukul 02:03).

- c. Dari segi semangat religiusitas, boarding school menjanjikan pendidikan yang seimbang antara kebutuhan jasmani dan rohani, intelektual dan spiritual. Diharapkan lahir siswa yang tangguh secara keduniaan dengan ilmu dan teknologi, serta siap secara iman dan amal shaleh.<sup>29</sup>

Seharusnya sekolah dengan sistem boarding school yang baik dijaga ketat agar tidak terkontaminasi oleh hal hal yang tidak sesuai dengan sistem pendidikan atau dengan ciri khas suatu sekolah berasrama. Dengan demikian, siswa terlindungi dari hal hal yang negatif seperti merokok, narkoba, pergaulan bebas, dan tayangan tanyangan televisi yang tidak produktif.

Di sekolah asrama dengan sistem ini, para siswa mendapatkan pendidikan dengan kuantitas dan kualitas yang berada di atas rata rata pendidikan dengan sistem konvensional. Untuk menjawab kemajuan zaman, sekolah dengan sistem boarding school telah merancang kurikulumnya dengan orientasi kebutuhan masa depan.

- a. Islamic Boarding school dan Sejarahnya di Indonesia

Pesantren berarti tempat para santri.<sup>30</sup> Soegarda dalam Umiarso menyatakan bahwa istilah “pesantren” berasal dari kata santri, yaitu seorang yang belajar agama Islam, dengan demikian pesantren mempunyai arti tempat orang berkumpul untuk mempelajari agama

---

<sup>29</sup> Ibid.

<sup>30</sup> Zamakhsari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Pandangan Hidup Kyai dan visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, (Jakarta: LP3SE, 2011), hlm. 137.

Islam.<sup>31</sup> Secara definitif pesantren diartikan sebagai lembaga pendidikan Islam dengan sistem asrama atau pondok, dimana kyai sebagai figur sentralnya, masjid sebagai pusat kegiatan yang menjiwainya, dan pengajaran agama Islam dibawah bimbingan kyai yang diikuti santri sebagai kegiatan utamanya.<sup>19</sup>

Secara bahasa, kata pesantren berasal dari kata “santri” dengan awalan “pe” dan akhiran “an”, yang artinya tempat tinggal para santri. Sedangkan kata santri sendiri berasal dari kata “sastri”, sebuah kata dari bahasa sansekerta yang artinya melek huruf. Ada pula yang mengatakan bahwa kata “santri” berasal dari bahasa Jawa yaitu "cantrik" yang berarti seseorang yang selalu mengikuti seorang guru kemana guru itu pergi menetap.<sup>32</sup> Secara historis, pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang dikembangkan secara indigenous oleh masyarakat Indonesia yang sadar sepenuhnya pentingnya arti sebuah pendidikan bagi orang pribumi yang tumbuh secara natural.<sup>33</sup>

Madjid<sup>34</sup> mengatakan bahwa dari segi historis, pesantren tidak hanya identik dengan makna keislaman, tetapi juga mengandung makna keaslian Indonesia (indigenous), sebab lembaga yang serupa pesantren ini sebenarnya sudah ada sejak pada masa kekuasaan Hindu

<sup>31</sup> Umiarso & N. Nurzazin, *Pesantren di Tengah Arus Mutu Pendidikan menjawab problematika kontemporer Manajemen Mutu Pesantren*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2011), hlm. 14. <sup>19</sup> M. Ziemek, *Pesantren dalam Perubahan Sarial*, (Jakarta: P3M, 1986), hlm. 56.

<sup>32</sup> Zamakhsari Dhofier, op.cit. hlm. 61-62.

<sup>33</sup> Umiarso & N. Nurnazin, op.cit., hlm. 9.

<sup>34</sup> N. Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren*, (Jakana: PT. Dian Rakyat, 1997), hlm. 7.

Budha. Bahkan selama masa kolonial, pesantren merupakan lembaga pendidikan yang paling banyak berhubungan dengan rakyat, dan pesantren sebagai lembaga pendidikan grass root people yang sangat menyatu dengan kehidupan mereka.<sup>35</sup>

Hal ini dikarenakan pesantren telah berjasa dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Pesantren mampu menjadi elemen penting dalam menentukan watak ke-Islaman kesultanan-kesultanan di sejumlah wilayah di Indonesia.<sup>36</sup> Tidak sedikit pemimpin bangsa pada angkatan 1945 yang merupakan santri dari salah satu pesantren yang ada. Sejak awal masuknya Islam ke Indonesia, pendidikan Islam merupakan kepentingan tinggi bagi kaum muslimin. Tetapi hanya sedikit sekali yang dapat diketahui tentang perkembangan pesantren di masa lalu, terutama sebelum Indonesia dijajah Belanda, karena dokumentasi sejarah sangat kurang. Bukti yang dapat dipastikan menunjukkan bahwa pemerintah penjajahan Belanda memang membawa kemajuan teknologi ke Indonesia dan memperkenalkan sistem dan metode pendidikan baru. Namun, pemerintahan Belanda tidak melaksanakan kebijaksanaan yang mendorong sistem pendidikan yang sudah ada di Indonesia, yaitu sistem pendidikan Islam.

Malah pemerintahan penjajahan Belanda membuat kebijaksanaan dan peraturan yang membatasi dan merugikan

---

<sup>35</sup> Mastuhu, Disertasi: “*Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*”, (Bogor: Institut Pertanian Bogor, 1994), hlm. 23.

<sup>36</sup> Zamakhsari Dhofier, *op.cit.*, hlm. 62.

pendidikan Islam. Merujuk pada UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, posisi dan keberadaan pesantren sebenarnya memiliki tempat yang istimewa. Keistimewaan pesantren dalam Sistem Pendidikan Nasional dapat dilihat dari ketentuan dan penjelasan Pasal Pasal dalam UU No. 23 Tahun 2003 Pasal 3 yang menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Ketentuan ini, sudah berlaku dan menjadi tujuan yang harus diimplementasikan pesantren.

Pesantren mampu menjadi sebuah lembaga yang multi fungsional, tidak hanya berkuat bagi perkembangan pendidikan Islam semata, namun juga sangat berperan bagi kemajuan pembangunan lingkungan sekitar, yaitu pembangunan yang meliputi bidang sosial, ekonomi, teknologi dan ekologi, bahkan beberapa pesantren telah mampu untuk mengangkat kehidupan masyarakat sekitarnya.<sup>37</sup>

Pondok pesantren di daerah Jawa, memiliki perbedaan dari segi kurikulum maupun dari segi ilmu yang diajarkan. Namun demikian,

---

<sup>37</sup> M. Ziemek, op.cit., hlm. 23.

ada unsur unsur pokok pesantren yang harus dimiliki setiap pondok pesantren.<sup>38</sup>

Dalam bukunya yang berjudul “Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren” mengungkapkan unsur unsur pokok sebuah pesantren, yaitu: a) kyai, b) masjid, c) santri, d) pondok dan e) kitab Islam klasik (atau kitab kuning), adalah elemen unik yang membedakan sistem pendidikan pesantren yang termasuk di dalamnya istilah boarding school dengan lembaga pendidikan lainnya.

#### b. Pendidikan Karakter Di Boarding School

Dilihat dari asal katanya, “karakter” merupakan sebuah konsep yang berasal dari kata Yunani “charassein”, yang berarti mengukur sehingga terbentuk sebuah pola. Memiliki suatu karakter yang baik, tidak dapat diturunkan begitu ia dilahirkan, tetapi memerlukan proses panjang melalui pengasuhan dan pendidikan.

Dalam bahasa Arab karakter dikenal dengan istilah “akhlaq”, yang merupakan jama' dari kata “khuluqun” yang secara linguistik diartikan dengan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat, tatakrama, sopan santun, adab dan tindakan.<sup>39</sup> Ibn Miskawai (W 421H/1030 M) sebagai pakar akhlaq terkemuka menyatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

---

<sup>38</sup> Mastuhu, op.cit., hlm. 58.

<sup>39</sup> A. Saebani dan A. Hamid, *Ilmu Akhlak*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010), hlm. 13.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat diambil beberapa ciri penting dari istilah ahlak/karakter yaitu:

- 1) Merupakan perbuatan yang telah tenanam kuat dalam diri seseorang sehingga menjadi kepribadian;
- 2) Merupakan perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran;
- 3) Merupakan sebuah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar. Hal tersebut murni atas dasar kemauan, pilihan dan keputusan yang bersangkutan;
- 4) Merupakan perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main atau karena bersandiwara; 5) Dan perbuatan tersebut merupakan perbuatan yang dilakukan secara ikhlas, semata mata karena Allah SWT, bukan karena ingin mendapatkan pujian.<sup>40</sup>

Kedudukan akhlak dalam Islam menempati posisi yang sangat penting. Akhlak dengan takwa merupakan buah pohon Islam yang berakar akidah, bercabang dan berdaun syari'ah. Pentingnya kedudukan akhlak, dapat dilihat dari berbagai Sunnah Qauliyah (Sunnah dalam bentuk perkataan) Rasulullah, yang disampaikan dalam sebuah hadist H.R. Tarmizi:

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

<sup>40</sup> Ibid., hlm. 14.

“Mukmin yang paling sempurna imannya adalah orang yang paling baik akhlakunya”

Adanya pembinaan pendidikan karakter/akhlak sangatlah penting dalam membangun kecerdasan, perasaan serta perilaku individu bagi perkembangan bangsa dan negara. Seperti yang telah diungkapkan Lickona, bahwa pendidikan karakter sebagai pendidikan yang menitikberatkan dalam hal pembentukan kepribadian melalui pengetahuan moral (moral knowing), perasaan (moral feeling), dan perilaku moral (moral behavior) yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras.<sup>41</sup>

Dalam pandangan pesantren, tujuan pendidikan tidak semata mata untuk memperkaya pikiran murid dengan penjelasan penjelasan, tetapi untuk meningkatkan moral, melatih dan mempertinggi semangat, menghargai nilai nilai spiritual dan kemanusiaan, mengajarkan sikap dan tingkah laku yang jujur dan bermoral, serta menyiapkan para murid belajar mengenai etika agama di atas etika etika yang lainnya.

Tujuan pendidikan boarding school bukan untuk mengejar kepentingan kekuasaan, uang dan keagungan duniawi, tetapi menanamkan kepada mereka bahwa belajar adalah semata mata kewajiban dan pengabdian kepada Tuhan. Pendekatan pendidikan

---

<sup>41</sup> Lickona, T. *“Educating Form Character Haw Our School Can Teach Respect and Responsibility”*, (New York Toronto-London Sidney Auckland: Bantam Books, 1992), hlm. 53.

pesantren menggunakan pendekatan holistik, yaitu bahwa kegiatan belajar mengajar merupakan kesatuan atau lebur dalam totalitas kegiatan sehari-hari. Belajar di pesantren tidak mengenal perhitungan kapan harus mulai dan harus selesai, dan target yang harus dicapai.<sup>42</sup>

Meminjam pernyataan Lickona (dalam Megawangi)<sup>43</sup> yang mengemukakan bahwa proses pendidikan karakter menekankan kepada tiga komponen karakter yakni moral knowing, moral feeling dan moral action. Pesantren biasanya diberikan dalam bentuk sorogan, bandongan dan halaqoh.<sup>32</sup>

Sorogan, artinya ialah belajar secara individual di mana seorang murid mendalangi seorang guru yang membacakan beberapa baris Qur'an atau kitab-kitab bahasa Arab dan menerjemahkannya ke dalam bahasa daerah masing-masing di seluruh wilayah Indonesia. Pada gilirannya murid mengulangi dan menerjemahkan kata demi kata persis seperti yang dilakukan oleh gurunya.

Bandongan, merupakan sistem utama dalam pengajaran di lingkungan boarding school. Dalam sistem ini sekelompok murid (antara 5-500 murid) mendengarkan seorang guru yang membaca, menerjemahkan, menerangkan, bahkan seringkali mengulas buku-buku Islam dalam bahasa Arab. Sedangkan halaqah artinya diskusi untuk memahami isi kitab, bukan untuk mempertanyakan

---

<sup>42</sup> Mastuhu, *op.cit.*, hlm. 58.

<sup>43</sup> Megawangi, R. *Pendidikan Karakter Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*, (Bandung: BPMIGAS dan Energi, 2004), hlm. 54. <sup>32</sup> Zamakhsari Dhofier, *op.cit.*, hlm. 53 <sup>33</sup> *Ibid.*, hlm. 55 dan *Ibid.*, hlm. 61. <sup>34</sup> Mastuhu, *op.cit.*, hlm. 64.

kemungkinan benar salahnya apa apa yang diajarkan oleh kitab, tetapi untuk memahami apa maksud yang diajarkan oleh kitab.<sup>33</sup>

Sejak permulaan abad ke 20 telah disadari perlunya pelajaran umum diberikan di boarding school, hingga pada tahun 1970-an telah dikembangkan berbagai kursus keterampilan ke dalam lingkungan boarding school.<sup>34</sup> Hal ini dimaksudkan untuk mengembangkan wawasan atau orientasi murid dari pandangan hidup yang terlalu berat pada uhrawi, menjadi seimbang dengan duniawi.

### C. Tujuan *Boarding School*

Tujuan pendidikan *Boarding School* menurut Mastuhu adalah menciptakan kepribadian muslim yaitu kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat.<sup>44</sup>

Adapun tujuan khusus *Boarding School* adalah :

- 1) Mendidik siswa untuk menjadi seorang muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, keterampilan dan sehat lahir batin sebagai warga negara yang berpancasila.
- 2) Mendidik siswa untuk menjadi manusia muslim selaku kaderkader ulama dan mubaligh yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh, wiraswasta dalam mengamalkan sejarah islam secara utuh dan dinamis.

---

<sup>44</sup> Sulthon Masyhud Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren*, ( Jakarta: Diva Pustaka, 2003), hlm. 92

- 3) Mendidik siswa untuk memperoleh kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan dirinya dan bertanggung jawab kepada pembangunan bangsa dan negara.
- 4) Mendidik tenaga-tenaga penyuluh pembangunan mikro (keluarga) dan regional (pedesaan/masyarakat lingkungannya).
- 5) Mendidik siswa agar menjadi tenaga-tenaga yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan, khususnya pembangunan mental spiritual.
- 6) Mendidik siswa untuk membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat lingkungan dalam rangka usaha pembangunan masyarakat bangsa.

## 2. Interaksi Sosial

Secara etimologis, interaksi terdiri dari dua kata, yakni action (aksi) dan inter (antara).<sup>45</sup> Jadi, Interaksi adalah suatu rangkaian tingkah laku yang terjadi antara dua orang atau lebih dari dua atau beberapa orang yang saling mengadakan respons secara timbal balik. Oleh karena itu, interaksi dapat pula diartikan sebagai saling mempengaruhi perilaku masing-masing. Hal ini bisa terjadi antara individu dan individu lain, antara individu dan kelompok, atau antara kelompok dan kelompok lain.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> Bernard Raho, *Sosiologi-Sebuah Pengantar*, (Surabaya: Sylvania, 2004), cet 1, hlm. 33.

<sup>46</sup> *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, Jilid. VII (Jakarta: PT Cipta Adi Pustaka, 1989), hlm. 192.

Interaksi sosial dapat diartikan sebagai hubungan hubungan sosial yang dinamis. Hubungan sosial yang dimaksud dapat berupa hubungan antar individu yang satu dengan individu lainnya, antara kelompok yang satu dengan kelompok lainnya, maupun antara kelompok dengan individu. Dalam interaksi juga terdapat simbol di mana simbol diartikan sebagai sesuatu yang nilai atau maknanya diberikan kepadanya oleh mereka yang menggunakannya

Menurut H. Bonner, interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua atau lebih individu manusia. diman kelakuan individu yang satu mempengaruhi, memenuhi atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya. Definisi ini menggambarkan kelangsungan timbal baliknya interaksi sosial antara dua atau lebih manusia itu.<sup>47</sup>

Interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial, tanpa interaksi sosial tidak ada kehidupan bersama. Bertemunya orang perorangan secara badaniah belaka tidak akan menghasilkan pergaulan hidup dalam suatu kelompok sosial. Pergaulan hidup semacam itu baru akan terjadi apabila orang orang perorangan atau kelompok kelompok manusia bekerja sama, saling berbicara, dan seterusnya untuk mencapai suatu tujuan bersama, mengadakan persaingan, pertikaian dan lain sebagainya.<sup>48</sup>

#### a. Bentuk-bentuk Interaksi Sosial

---

<sup>47</sup> W. A. Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung: Eresco, 1996) Cet. 13, hlm. 57.

<sup>48</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1990), hlm. 60-61.

Bentuk bentuk interaksi dapat berupa kerjasama, persaingan dan bahkan dapat juga berbentuk penentangan atau pertikaian.<sup>49</sup>

#### 1) Kerjasama

Beberapa orang sosiolog menganggap bahwa kerjasama merupakan bentuk interaksi sosial yang pokok. Kerjasama timbul karena orientasi orang perorangan terhadap kelompoknya dan kelompok lainnya. Kerjasama mungkin akan bertambah kuat apabila ada bahaya luar yang mengancam atau ada tindakan tindakan lain yang menyinggung kesetiaan yang secara tradisional atau institusional telah tertanam di dalam kelompok, dalam diri seorang atau segolongan orang.<sup>50</sup>

Kerjasama akan bertambah kuat apabila ada bahaya luar yang mengancam atau ada tindakan tindakan institusional telah tertanam di dalam kelompok, dalam diri seorang atau segolongan orang. Kerjasama dapat bersifat agresif apabila kelompok dalam jangka waktu yang lama mengalami kekecewaan sebagai akibat perasaan tidak puas, karena keinginan-keinginan pokoknya tidak dapat terpenuhi oleh karena adanya rintangan-rintangan yang bersumber dari luar kelompok itu keadaan tersebut menjadi lebih tajam lagi apabila kelompok demikian merasa tersinggung atau dirugikan sistem kepercayaan atau dalam salah satu bidang sensitif dalam kebudayaan.<sup>42</sup>

---

<sup>49</sup> Ibid., hlm. 70.

<sup>50</sup> Ibid., hlm. 80.

<sup>42</sup> Ibid., hlm. 80.

## 2) Persaingan

Persaingan atau competition dapat diartikan sebagai suatu proses sosial, dimana individu atau kelompok-kelompok manusia yang bersaing, mencari keuntungan melalui bidang-bidang kehidupan yang pada suatu masa tertentu menjadi pusat perhatian umum (baik perseorangan maupun kelompok manusia) dengan cara menarik perhatian publik atau dengan mempertajam prasangka yang telah ada. tanpa mempergunakan ancaman atau kekerasan.<sup>51</sup> Persaingan mempunyai dua tipe umum yakni, orang perorangan atau individu secara langsung bersaing untuk memperoleh kedudukan tertentu di dalam suatu organisasi.

Persaingan adalah suatu perjuangan atau struggle dari pihak pihak untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Suatu ciri dari persaingan adalah perjuangan menyingkirkan pihak lawan itu dilakukan secara damai atau secara fair play. artinya selalu mejunjung tinggi batas keharusan. Persaingan dapat terjadi dalam segala bidang kehidupan, misalnya: bidang Ekonomi dan perdagangan, kedudukan, kekuasaan, dan sebagainya.<sup>52</sup>

## 3) Penentangan atau pertikaian

Penentangan atau pertikaian adalah suatu proses sosial dimana individu atau kelompok berusaha untuk memenuhi

---

<sup>51</sup> Ibid., hlm. 91.

<sup>52</sup> Ibid., hlm. 80.

tujuannya dengan jalan menantang pihak lawan yang disertai dengan ancaman atau kekerasan.<sup>53</sup>

Sebab musabab atau akar-akar dari pertentangan antara lain:

- a) Perbedaan antara individu-individu. Perbedaan pendirian dan perasaan mungkin akan melahirkan bentrokan antara mereka.
- b) Perbedaan kebudayaan. Perbedaan kepribadian dari orang-perorangan tergantung pula dari pola-pola kebudayaan yang menjadi latar belakang pembentukan serta perkembangan kepribadian tersebut.
- c) Perbedaan kepentingan. Perbedaan kepentingan antara individu maupun kelompok merupakan sumber lain dari penenangan.
- d) Perubahan sosial. Perubahan sosial yang berlangsung dengan cepat untuk sementara waktu akan mengubah nilai-nilai yang ada dalam masyarakat.

Pertentangan-pertentangan yang menyangkut suatu tujuan, atau kepentingan, sepanjang tidak berlawanan dengan pola-pola hubungan sosial di dalam struktur sosial yang tertentu, maka pertentangan-pertentangan tersebut bersifat positif.

#### b. Faktor-Faktor Interaksi Sosial

---

<sup>53</sup> Suleman B. Taneko, *Struktur dan Proses Sosial, Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), hlm. 121.

Teriadinya suatu proses interaksi sosial berdasarkan pada beberapafaktor, yaitu faktor imitasi, sugesti, identifikasi, dan simpati.<sup>54</sup>

#### 1) Faktor Imitasi

Imitasi berarti peniruan. Dalam hal ini, imitasi merupakan proses seseorang mencontoh orang lain atau kelompok. Manusia memiliki keinginan untuk meniru seperti orang lain atau kelompok lain. Namun demikian, untuk dapat meniru dibutuhkan beberapa syarat tertentu sebagai berikut.

- a) Harus berminat terhadap sesuatu yang diimitasi. Mustahil orang akan melakukan imitasi terhadap objek yang tidak disukainya. Minat merupakan syarat dasar dari tiap individu untuk melakukan imitasi.
- b) Mengagumi hal-hal yang akan diimitasi. Mengagumi dalam hal ini bermakna lebih tinggi daripada menyukai.
- c) Memberikan penghargaan sosial yang tinggi terhadap objek yang akan menjadi objek imitasi.
- d) Pihak yang akan melakukan imitasi harus memiliki pengetahuan tentang pihak atau sesuatu yang akan diimitasi.

Dalam interaksi sosial, imitasi dapat bersifat positif dan negatif. Imitasi bersifat positif artinya imitasi tersebut mendorong seseorang untuk mematuhi kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang berlaku. Misalnya

---

<sup>54</sup> Sudaryanto, *Interaksi Sosial*, (Semarang: ALPRIN, 2010), hlm. 28

seorang anak mencontoh cara-cara orang yang lebih tua dalam bersikap dan berperilaku sopan santun.<sup>55</sup>

## 2) Faktor Sugesti

Sugesti adalah cara pemberian suatu pandangan atau pengaruh oleh seseorang kepada orang lain dengan cara tertentu, sehingga orang tersebut mengikuti pandangan/pengaruh tersebut tanpa berpikir panjang. Dapat pula dikatakan lebih ringkas bahwa sugesti adalah pengaruh yang dapat menggerakkan hati orang.<sup>48</sup>

Sugesti terjadi karena pihak yang menerima anjuran itu tergugah secara emosional dan biasanya emosi ini menghambat daya pikir rasionalnya. Selain itu, proses sugesti akan lebih mudah terjadi jika orang yang memberikan sugesti memiliki wibawa atau otoriter.<sup>56</sup>

## 3) Faktor Identifikasi

Identifikasi adalah kecenderungan-kecenderungan atau keinginankeinginan dalam diri seseorang untuk menjadi sama dengan orang lain. Identifikasi lebih mendalam daripada imitasi karena kepribadian seseorang dapat terbentuk berdasarkan proses identifikasi ini.<sup>57</sup>

Dengan identifikasi, seseorang mencoba menempatkan diri dalam keadaan orang lain, mengidentikkan dirinya dengan orang lain, bahkan menerima kepercayaan dan nilai yang dianut orang lain menjadi

---

<sup>55</sup> Ibid., hlm. 29.

<sup>48</sup> Ibid., hlm. 30.

<sup>56</sup> Ibid., hlm. 31.

<sup>57</sup> Ibid., hlm. 31.

kepercayaan dan nilainya sendiri. Jadi, proses identifikasi dapat membentuk kepribadian seseorang.<sup>58</sup>

Proses identifikasi berlangsung dalam suatu keadaan dimana seseorang yang melakukan identifikasi benar-benar mengenal pihak lain (yang menjadi tokoh atau idolanya) sehingga pandangan, sikap, keyakinan, dan kaidah-kaidah yang dimiliki tokoh (idola) tersebut ingin dimilikinyajuga dan sangat dijiwainya. Pengaruh identifikasi lebih mendalam daripada imitasi dan sugesti.<sup>59</sup>

#### 4) Faktor Simpati

Simpati adalah perasaan tertarik yang timbul dalam diri seseorang dan membuatnya merasa seolah-olah berada dalam keadaan orang lain. Simpati merupakan suatu proses ketika seseorang tertarik kepada orang lain. Simpati akan muncul melalui perasaan yang memegang peranan sangat penting.<sup>53</sup>

Faktor simpati yang utama adalah ingin mengerti dan ingin bekerja sama dengan orang lain. Misalnya, seseorang yang merasa sedih melihat penderitaan orang lain yang ditimpa musibah. Seseorang itu mereproduksi di dalam diri sendiri perasaan pihak lain berupa rasa iba atau sayang.<sup>60</sup>

---

<sup>58</sup> Ibid., hlm. 32.

<sup>59</sup> Ibid., hlm. 32.

<sup>53</sup> Ibid., hlm 32.

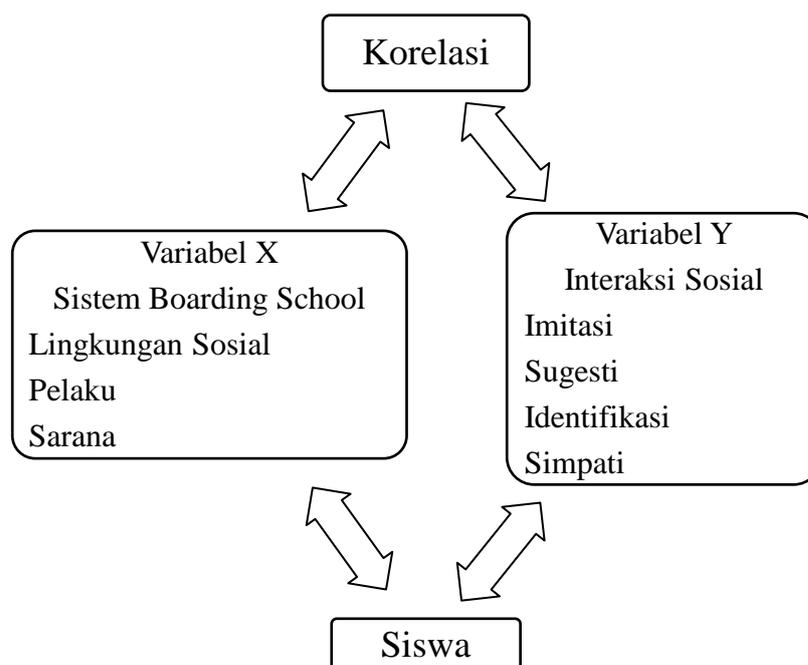
<sup>60</sup> Ibid., hlm. 32.

## B. Kerangka Berfikir

Uma sekaran dalam bukunya *Business Research* mengemukakan bahwa, kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.<sup>61</sup> Adapun kerangka berfikir pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut: Kerangka Berfikir Penelitian

Dari gambar tersebut dapat dijelaskan bahwa penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui:

**Gambar 1.1 Skema Kerangka Berfikir**



Sekolah yang menerapkan system *boarding school* merupakan sekolah yang memiliki asrama seperti pesantren, dimana semua siswa berada dalam pantauan pengurus asrama selama 24 jam, yang artinya semua siswa pasti melakukan interaksi social dengan semua yang ada didalam asrama tersebut.

<sup>61</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 64.

Seperti melakukan kontak social dengan kyai, ustadz, pengurus asrama, dan siswa itu sendiri.

Meskipun berada di dalam ruang lingkup asrama dengan sering melakukan interaksi sosial belum tentu membuat siswa aktif dalam melakukan interaksi dengan masyarakat disekitar mereka (di dekat asrama maupun di lingkungan mereka masing-masing). Dikarenakan jarang nya bertemu atau betatap muka maupun melakukan kontak social dengan masyarakat di lingkungan mereka masing-masing.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Lokasi Penelitian

Objek dalam penelitian ini mengambil tempat di MA Ma'arif NU Blitar, tepatnya di Jln. Ciliwung No. 56, Kel. Bendo Kode Pos: 66116, Kec. Kepanjenkidul, Kota Blitar. Lembaga ini merupakan salah satu lembaga di Blitar yang menerapkan sistem pembelajaran Islamic Boarding School. Selain itu juga berada dekat sekali dengan jalan raya, sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian.

#### B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini hendak mengkaji tentang sistem pembelajaran boarding school siswa kelas XI MA Ma'arif NU Blitar terhadap interaksi sosial siswa dilingkungan masyarakat. Pendekatan yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.<sup>62</sup>

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional, penelitian korelasional merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan dua variabel atau beberapa variabel.<sup>63</sup> Dapat disimpulkan bahwa tujuan dari jenis penelitian korelasional adalah untuk

---

<sup>62</sup> Ibid., hlm. 7.

<sup>63</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 247. <sup>58</sup>  
I'anut Thoifah, *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif* (Malang: Madani, 2015), hlm. 159.

mencari bukti berdasarkan hasil pengumpulan data, apakah terdapat hubungan antar variabel atau tidak.

Variabel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sistem pendidikan boarding school, dan interaksi sosial. Korelasi antara satu variabel dengan beberapa variabel lain dinyatakan dengan besarnya koefisien korelasi dan keberartian (signifikan) secara statistik.<sup>58</sup> Analisis yang digunakan menggunakan analisis regresi linier sederhana, analisis ini digunakan karena dalam penelitian ini menggunakan satu variabel independen dan satu variabel dependen.

### **C. Variabel Penelitian**

Variabel sesuatu yang dapat membedakan atau mengubah nilai. Nilai dapat berbeda pada waktu yang berbeda untuk objek atau orang yang sama, atau nilai dapat berbeda dalam waktu yang sama untuk objek atau orang yang berbeda.

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu:

1. Sistem pembelajaran boarding school sebagai variabel independen, dan
2. Interaksi sosial di masyarakat sebagai variabel dependen.

### **D. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian penelitian dalam ruang lingkup, waktu yang telah ditentukan peneliti.<sup>64</sup> Populasi yang

---

<sup>64</sup> Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 100.

digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS MA Ma'arif NU Blitar.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.<sup>65</sup> Bila populasi besar, dan bisa jadi peneliti tidak mungkin meneliti semua yang ada di populasi. Misalnya karena keterbatasan dan, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat mengambil sampel yang didapat dari populasi tersebut.<sup>66</sup>

Arikunto menyebutkan bahwa apabila subjeknya besar dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih.<sup>67</sup> Populasi dalam penelitian ini berasal dari jumlah siswa kelas XI IPS. Dari 3 kelas (putra 2 kelas dan putri 1 kelas) dengan total siswa kurang lebih berjumlah 84 siswa. Dari berbagai rumus yang ada, rumus yang dapat digunakan untuk menentukan besaran sampel dalam penelitian ini adalah rumus Slovin:

$$n = \frac{n}{1 + Ne^2}$$

n = besaran sampel

N = besaran populasi

e = persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan.

<sup>65</sup> Sugiyono, op. cit., hlm. 82.

<sup>66</sup> Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 61-62.

<sup>67</sup> Arikunto dan suharsini, *Prosedur Penelitian sebagai Pendekatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 117.

Dengan persen kelonggaran ketidakteelitian ( $e$ ) yang ditetapkan sebesar 5% dengan dasar pertimbangan bahwa semakin besar jumlah sampel mendekati populasi maka peluang kesalahan semakin kecil. Dimana perhitungan sampel sebagai berikut:

$$\begin{aligned}n &= \frac{n}{1 + Ne^2} \\n &= \frac{84}{1 + 84(0,5\%)^2} \\n &= \frac{84}{1 + 84(0,0025)} \\n &= \frac{84}{1 + 0,21} = 70\end{aligned}$$

Penulis menggunakan teknik acak (random sampling) perkelas untuk menentukan besarnya sampel penelitian. Dengan metode ini tiap anggota populasi diberi peluang yang sama untuk menjadi anggota sampel, tiap-tiap siswa yang masuk dalam sampel diberi nomer urut kemudian diambil secara acak perkelas sampai diperoleh sejumlah yaitu 70 siswa.

**Tabel 3.1 Sampel Penelitian Kelas XI IPS MA Ma'arif NU Blitar**

Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Sampel
IPS 1 (lk)	25	24
IPS 2 (lk)	23	22
IPS 3 (pr)	35	35
Jumlah	83	81

**E. Data dan Sumber Data**

Data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian (analisis/kesimpulan). Data yang dikumpulkan dapat berupa data primer, yakni data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya. Sedangkan data sekunder, yakni data yang diperoleh dari informasi yang telah diolah oleh pihak lain, seperti segala macam bentuk dokumen.

Sumber data ialah semua informasi yang merupakan benda nyata. sesuatu yang abstrak, peristiwa/gejala baik secara kuantitatif ataupun kualitatif. Sumber yang digunakan adalah dengan menggunakan, data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari siswa melalui hasil angket atau kuesioner yang disebarkan kepada anggota dan digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen (sistem boarding school) terhadap variabel dependen (interaksi sosial). Sedangkan data sekunder yaitu diperoleh peneliti dari segala macam bentuk dokumen, wawancara, kuisisioner dan lain sebagainya yang terkait dengan penelitian. Data sekunder digunakan untuk mengetahui variabel dependen (interaksi sosial).

## G. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel yaitu sistem boarding school (variabel bebas/X), dan interaksi sosial (variabel terikat/Y). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa angket. Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Data dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan skala likert. Menurut Riduwan dan Sunarto skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial.<sup>68</sup> Jawaban dari setiap butir pernyataan memiliki tingkatan dari yang sangat positif sampai yang sangat negatif, yang berupa kata kata dengan skor dari tiap pilihan jawaban atas pernyataan berikut:

Skor 5 : untuk jawaban sangat setuju	Skor 2 : untuk jawaban tidak setuju
Skor 4 : untuk jawaban setuju	Skor 1 : untuk jawaban sangat tidak setuju
Skor 3 : untuk jawaban kurang setuju	

Berdasarkan prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, maka instrumen penelitiannya berupa dokumentasi dan angket. Dokumentasi yang dimaksudkan adalah data kegiatan keseharian siswa dan program pendukung sistem islamic boarding school di MA Ma'arif NU Blitar.

---

<sup>68</sup> Riduwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika: untuk Penelitian Pendidikan Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis* ( Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 20.

Tabel 3.2 Instrumen Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber	Item
Sistem Boarding School (Baktiar, Boarding School dan Peranannya dalam Pendidikan Islam, 2013 : 17)	Sosial	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengisolasi anak didik dari lingkungan sosial yang heterogen</li> <li>• Lingkungan sosial yang relatif homogen</li> </ul>	Guru dan Siswa	
	Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Biaya relatif tinggi</li> <li>• Layanan dan fasilitas cukup baik</li> </ul>	Guru dan Siswa	
	Religius	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Seimbang antara Jasmani dan Rohani</li> <li>• Seimbang antara Intelektual dan Spiritual</li> </ul>	Guru dan Siswa	
Interaksi Sosial (Sudariyanto, Interaksi Sosial, 2010: 29)	Imitasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Minat dan perhatian cukup besar</li> <li>• Mengagumi hal-hal yang akan diimitasi</li> <li>• Memberikan penghargaan sosial yang tinggi terhadap yang diimitasi</li> <li>• Memiliki pengetahuan tentang yang diimitasi</li> </ul>	Siswa	
	Sugesti	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tanpa berpikir panjang</li> <li>• Pikiran terpecah</li> <li>• Wibawa</li> <li>• Mayoritas</li> <li>• Yakin</li> </ul>	Siswa	
	Identifikasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Cita-cita</li> <li>• Pedoman</li> <li>• Aturan</li> </ul>	Siswa	

	Simpati	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keinginan untuk memahami pihak lain</li> <li>• Keinginan untuk bekerjasama</li> <li>• Dapat merasakan apa yang orang lain rasakan</li> <li>• Tertarik dengan orang lain</li> </ul>	Siswa	
--	---------	---	-------	--

## H. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu hal yang penting dalam penelitian, karena metode ini merupakan strategi atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitiannya. Adapaun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:<sup>69</sup>

### 1. Dokumentasi Study

Dokumenter merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.<sup>70</sup>

Metode dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk mendapatkan informasi kegiatan berbasis boarding school dan karakter yang dirancang oleh MA Ma'arif NU Blitar.

<sup>69</sup> Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 33.

<sup>70</sup> Sugiyono, *op. cit.*, hlm. 221-222

## 2. Metode Angket atau Kuisioner

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Metode angket ini dilakukan untuk menggali data tentang lingkungan sosial dan lingkungan non sosial.

Metode angket ini digunakan peneliti sebagai pencarian data yang lebih diutamakan, karena melalui angket ini data yang didapatkan lebih mudah dalam perhitungan dan menggali dalam setiap variabel melalui beberapa pertanyaan yang sudah dirangkai disetiap subbab. Metode ini dilakukan dengan cara membagikan pertanyaan kepada responden kemudian responden menjawab pertanyaan tersebut dengan baik, benar dan teliti sehingga tidak ada pertanyaan yang tertinggal.

## 3. Interview atau Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan sipenjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara).

Interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal atau percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi. Pertanyaan dan jawaban diberikan secara verbal serta dilakukan dengan keadaan saling berhadapan.<sup>71</sup>

---

<sup>71</sup> S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 113.

Peneliti menggunakan metode wawancara ini untuk memperoleh data tentang problematika apa saja yang dihadapi yang berkaitan dengan peran pengurus asrama dalam mengatur dan mendidik siswa dan siswi. Adapun sumber informasi ini dari pengurus asrama dan dari siswa atau siswi sendiri.

## I. Uji Validitas dan Reabilitas

Uji validitas dan reabilitas sangat diperlukan dalam suatu penelitian untuk mengukur kekuatan dan keabsahan instrumen penelitian.

### 1 Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen (alat ukur). Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.<sup>72</sup> Dalam menguji tingkat validitas suatu instrumen dilakukan dengan cara analisis faktor dan analisis butir. Pada penelitian ini peneliti menggunakan analisis butir untuk menguji validitas setiap butir soal, maka skor yang ada pada tiap butir dikorelasikan dengan skor total. Pengujian validitas menggunakan rumus korelasi product moment yang dikemukakan oleh Person.<sup>73</sup>

---

<sup>72</sup> Muslich Anzhori dan Sri Swati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2009), hlm. 83.

<sup>73</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 70.

Rumus:

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$R_{xy}$  = koefisien korelasi dari hasil x dan y

N = jumlah sampel

$\bar{X}$  = X-X rata-rata

$\bar{Y}$  = Y-Y rata-rata

$\sum X$  = jumlah variabel X

$\sum Y$  = jumlah variabel Y

Perhitungan kolerasi dalam penelitian berdasarkan ketentuan bahwa jika  $r_{xy} > r_{tabel}$  dengan taraf signifikan 5% maka item (butir soal) dinyatakan valid. Sedangkan  $r_{xy} < r_{tabel}$  maka butir soal tidak valid sekaligus tidak memiliki persyaratan. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas product moment dalam analisis SPSS dengan membandingkan nilai signifikansi dengan probabilitas 0,05. Jika nilai sig. (2-tailed) < 0,05 dan Pearson Correlate bernilai positif maka item angket soal tersebut valid, dan jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 maka item soal angket tersebut tidak valid.

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen penelitian ini dengan menggunakan SPSS ver. 21.0 *for windows* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas

Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
X1	0,460**	0,220	Valid
X2	0,618**	0,220	Valid
X3	0,627**	0,220	Valid
X4	0,776**	0,220	Valid
X5	0,728**	0,220	Valid
Y1	0,411**	0,220	Valid
Y2	0,373**	0,220	Valid
Y3	0,350**	0,220	Valid
Y4	0,523**	0,220	Valid
Y5	0,513**	0,220	Valid
Y6	0,481**	0,220	Valid
Y7	0,471**	0,220	Valid
Y8	0,481**	0,220	Valid
Y9	0,677**	0,220	Valid
Y10	0,532**	0,220	Valid
X11	0,319**	0,220	Valid
X12	0,534**	0,220	Valid
X13	0,587**	0,220	Valid
X14	0,421**	0,220	Valid
X15	0,480**	0,220	Valid
X16	0,395**	0,220	Valid
X17	0,245*	0,220	Valid
X18	0,490**	0,220	Valid
X19	0,704**	0,220	Valid
X20	0,656**	0,220	Valid

## 2 Uji Reabilitas

Reabilitas berkaitan dengan pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data (juga pengukur variabel) karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bisa digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data (ukuran) yang sama.<sup>74</sup>

Sedangkan pengujian reabilitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus Alpha. Rumus Alpha digunakan

<sup>74</sup> Loc.cit.

untuk mencari reabilitas instrumen yang mempunyai skor 1 dan 0. Skor yang dimiliki merupakan rentangan antara beberapa nilai, misalnya 0-10 atau 0-100 atau 1-5,1-7 atau 1-9 dan seterusnya.<sup>75</sup>

Rumus:

$$R_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

$r_{11}$  = reabilitas instrumen

$k$  = banyaknya butir soal

$\sum \sigma_b^2$  = jumlah varian butir

$\sigma_t^2$  = varian total

Tinggi rendahnya reabilitas ditunjukkan dengan nilai  $r_{11}$

**Tabel 3.4 Hasil Uji Reabilitas**

Variabel	Koefisien Alpha	Alpha Crombach	Keterangan
X	0,651	0,6	Reliabel
Y	0,820	0,6	Reliabel

Berdasarkan tabel pengukuran reliabilitas diatas dengan menggunakan SPSS 21.0 dapat dilihat bahwa hasil instrumen memperoleh nilai *Cronbach Alpha* pada X sebesar 0.820, dan nilai *Cronbach Alpha* Y sebesar 0.651 artinya instrumen yang digunakan reliabel karena nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0.6 sehingga dapat digunakan untuk pengambilan data dalam penelitian.

<sup>75</sup> Ibid., hlm. 80.

## J. Analisis Data

Analisis data dalam peneluan adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematis, penafsiran dan verifikasi agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademnis, dan ilmiah.<sup>76</sup>

Adapun analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

### 1 Uji Asumsi Klasik.

Fungsi asumsi klasik mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana.

### 2 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, baik versi dependen ataupun independen, keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak, model regresi yang baik adalah regresi yang mempunyai distribusi normal atau mendekati normal.<sup>77</sup>

Uji normalitas menguji apakah model regresi variabel independen dan variabel dependen, keduanya terdistribusikan secara normal atau tidak. Uji ini adalah untuk menguji normal atau tidaknya suatu distribusi data. Pedoman pengambilan keputusan:

- Nilai sig atau signifikan atau nilai probabilitas  $< 0,05$  maka, distribusi adalah tidak normal.

<sup>76</sup> Asrop Sapi'i, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Rlkaf, 2005), hlm. 171.

<sup>77</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisa Multivariate dengan Progam IBM SPSS 19*, (Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), hlm. 160

- Nilai sig atau signifikan atau nilai probabilitas  $> 0,05$  maka, distribusi adalah normal.

### 3 Uji Linieritas

Uji Linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah nilai keseluruhan variabel membentuk garis lurus (linear). Nilai harapan pengamatan-pengamatan variabel dependen dari suatu variabel tertentu dengan variabel independen lainnya membentuk garis lurus dalam hal ini fungsi linearnya berada dalam parameter variabel independen. Bila sifat linear tidak terpenuhi maka sesungguhnya terjadi kesalahan pada model data.

Linearitas model data dapat dilihat melalui beberapa cara. Salah satunya adalah menggunakan P-P of Plot of Regresion. Nilai titik data mendekati garis tengah, maka model dianggap linear. Cara yang lain adalah dengan menggunakan Curve Esrimation, dengan hipotesis sebagai berikut ini:

- $H_0$ : Model data linier jika signifikan  $> 0,05$
- $H_a$ : Model data tidak linear jika signifikan  $< 0,05$

### 4 Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk menguji heteroskedastisitas dilakukan dengan mengamati grafik *scatterplot* dengan pola titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah sumbu Y.

## 5 Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah regresi yang hanya menghubungkan satu variabel independen (X) dengan satu variabel dependen (Y).<sup>78</sup>

Rumus:  $Y = a + bX$

Keterangan:

Y = Variabel terikat (Interaksi Sosial)

X = Variabel bebas (Sistem Pembelajaran Boarding School)

a = harga Y ketika harga X=0 (harga konstan)

b = angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan.

---

<sup>78</sup> Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 261.

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Data

##### 1. Deskripsi Data Sistem Boarding School

Sejarah Singkat Pondok Pesantren Ma'arif NU Blitar. Era globalisasi sekarang ini telah membawa implikasi yang sangat luas ke dalam berbagai lini kehidupan masyarakat Indonesia. Dampak yang dirasakan terutama terjadinya perubahan yang begitu cepat sistem pelayanan/pemenuhan aneka kebutuhan yang membuat hidup masyarakat menjadi lebih nyaman.

Namun di masyarakat kita, perubahan sistem pelayanan ini tidak diimbangi dengan kesiapan masyarakat dalam mentransformasi perkembangan IPTEK dan upaya untuk merubah atau mempertahankan nilai/norma sosial yang dapat menjamin kelangsungan hidup (sustainable) masyarakat yang memiliki ciri-ciri budaya bangsa Indonesia (nation character building). Akibatnya, memunculkan berbagai masalah sosial (Kesenjangan social-ekonomi, KKN, Narkoba, kriminalitas dan HIV) dan lingkungan hidup (pencemaran, kekeringan, banjir, dan ketidak seimbangan ekosistem).

Lembaga pendidikan sebagai institusi yang berperan membangun sumberdaya manusia memiliki tanggung jawab yang berat untuk mengantisipasi persoalan-persoalan yang muncul di atas. Karena itu perlu dilakukan reformasi dan reformulasi terhadap sistem pendidikan dan

pengajaran yang selama ini berjalan. Lembaga pendidikan selain dituntut menyiapkan SDM yang memiliki keahlian dan ketrampilan yang diperlukan bagi masyarakat sesuai dengan perkembangan IPTEK, tetapi juga menanamkan nilai-nilai sosial-budaya dalam mempertahankan jati dirinya sebagai bangsa Indonesia.

MA Maarif NU didirikan sejak tahun 1994. Semula bernama Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK) NU Blitar. Mulai tahun pelajaran 1993/1994 sampai dengan akhir tahun pelajaran 1995/1996 penyelenggaraan pendidikan MAK NU Blitar dilaksanakan di gedung lama, Jl. Semeru 11 Blitar. Kemudian mulai tahun pelajaran 1996/1997 kegiatan pendidikan diselenggarakan di lokasi gedung baru Jl. Ciliwung 52 Blitar.

Dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan, MA Maarif NU Blitar menetapkan Boarding School System yaitu semua siswa tinggal di asrama/pondok pesantren yang berada di lingkungan kampus MA Maarif NU Blitar. Jl. Ciliwung 52 Blitar. Dengan model diasramakan ini, siswa mengikuti kegiatan pendidikan dalam tiga alokasi waktu, Intra Pagi, Intra Sore dan Diniyah Malam. Intra pagi, kegiatan pendidikan yang dilaksanakan secara penuh kurikulum pendidikan sebagaimana ditetapkan Departemen Agama RI. Intra sore, pelaksanaan kegiatan pendidikan yang diarahkan pada pengembangan kemampuan bahasa (Arab dan Inggris) dan ketrampilan, minat bakat siswa. Sedangkan Intra Malam, merupakan penyelenggaraan kegiatan pendidikan pondok pesantren dengan kurikulum madrasah diniyah sebagai sarana tafaqquh fiddin (memperdalam ilmu-ilmu agama) Perkembangan MA Keagamaan NU Blitar dapat dikatakan cukup

pesat. Dari aspek jumlah murid, dalam tiga tahun terakhir ini peningkatannya rata-rata mencapai 30 persen. Pada tahun pelajaran 2002-2003 ini jumlah muridnya sebanyak 242 siswa yang dibina oleh 54 guru/pengasuh.

Pada bulan April 2001, setelah dilakukan akreditasi oleh Tim dari Departemen Agama Propinsi Jawa Timur statusnya dari status diakui menjadi status disamakan. Dengan status disamakan, MA Maarif NU Blitar yang sebelumnya hanya membuka satu program Keagamaan, maka sejak Tahun Pelajaran 2001/2002 membuka jurusan baru, yaitu jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pada waktu Akreditasi tahun 2005, MA Maarif NU memperoleh peringkat Akreditasi B, maka dibuka Jurusan IPA.

Dalam pengembangan MA Maarif NU Blitar ini, pengelola senantiasa berusaha mengikuti perubahan kebijakan pendidikan pemerintah, termasuk kebijakan otonomi pendidikan dan otonomi sekolah yang saat ini tengah digulirkan. MA Maarif NU Blitar sebagai sekolah swasta di bawah naungan LP Maarif NU sejak awal telah mengembangkan manajemen berbasis sekolah (Board Base Education), dimana dalam setiap kebijakan dan pengembangan sekolah senantiasa melibatkan komponen masyarakat. Dengan pendekatan semacam ini sekolah dapat menyelenggarakan pendidikan secara mandiri, adapun pemerintah (Departemen Agama atau Depdiknas) lebih berperan sebagai supporting system dalam upaya peningkatan pelayanan dan mutu pendidikan.

Sebagai upaya untuk lebih memantapkan pelaksanaan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah ini, maka MA Ma'arif NU Blitar perlu lebih mempersiapkan diri untuk menyelenggarakan pendidikan secara partisipatif dan inovatif untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan yang dilakukan bersama stake – holder oleh seluruh warga sekolah termasuk masyarakat secara kolaboratif dan kooperatif.

Setelah melihat perkembangan MA Maarif NU Blitar yang semakin berkembang maka pendahulunya (MTs NU Blitar) untuk bergabung dalam sistem boarding school. Dengan bergabungnya unit pendidikan baru ini maka membentuklah direktorat (Perguruan Maarif NU Kota Blitar) untuk menggabungkan manajemen dari beberapa unit pendidikan yang ada.

#### Identitas Madrasah

- Nama Pondok Pesantren : NURUL ULUM KOTA BLITAR
- Tahun Berdiri : 1417 H / 1994 M
- NSPP : 512.357.202.011
- Nama Pendiri : KH. IMAM SUGHROWARDI
- Nama Pimpinan / Kyai : KH. BADARUDIN

**Tabel 4.1 Type Pesantren dan Pengajarannya**

V	Salafiah	V	Sistem
	Khalafiah/Ashriyah		Klasikal
	Gabungan (a+b)		Non-klasikal
	Lainnya		Lainnya

Keistimewaan / Keunggulan Pesantren dari sisi Akademik / Mata

Pelajaran:

- Mahir bahasa Arab dan bahasa Inggris
- Memiliki 2-3 ketrampilan hidup.

**Tabel 4.2 Ciri Khas Pesantren**

No	Sudut Pandang	Deskripsi (jika ada)
1.	Sejarah	Terlampir
2.	Lokasi	Strategis di tengah-tengah Kota Blitar, dekat Makam dan Kawasan Wisata Bungkarso
3.	Lulusan	Sebagian besar (60 %) melanjutkan ke PT 20 persen ke Ma'had Ali/pondok pesantren 20 persen terjun ke masyarakat

**Tabel 4.3 MA Ma'arif NU Blitar**

Tahun Ajaran	Kelas 1		Kelas 2		Kelas 3		Jumlah (Kelas 1+2+3)	
	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel
2012/2013	279	7	204	7	164	5	647	19
2013/2014	253	7	266	7	203	7	722	21
2014/2015	282	8	242	7	253	7	777	22
2015/2016	287	8	275	8	239	7	801	23
2016/2017	255	8	256	8	232	8	743	24
2017/2018	198	7	255	8	256	8	709	23
2018/2019	178	6	198	7	255	8	631	21

Satuan Pendidikan Nonformal yang ada di lingkungan pesantren:

- Madrasah Diniyah Nurul Ulum.

- Lembaga Pelatihan Pengembangan Bahasa (IBNU SINA Training Education Centre).
- LPTQ (Lembaga Pendidikan Tartil Quran)

**Tabel 4.4 Sumber Dana Pesantren**

No	Sumber Dana	%
1	SPP Santri	75
2	Infaq / Sedekah Masyarakat	8
3	Pemerintah	12
4	Usaha Sendiri	5
5	Lainnya	0

**Tabel 4.5 Jenis Usaha Sosial dan Ekonomi yang diselenggarakan oleh Pesantren**

No	Jenis Usaha	Badan Usaha/Pelayanan	Tahun Mulai	Pendapatan Kotor
1	Klinik Kesehatan	Pengobatan Rawat jalan	2008	-
2	Koperasi	Kantin	2003	Rp. 25.000.000,00
		Simpan Pinjam	2003	Rp. 3.630.938,00
		Penjualan LKS	2003	Rp. 7.000.000,00

**Tabel 4.6 Tanah Pesantren**

No	Jenis Lahan	Luas / Ha	Sertifikat Ada/Belum Ada	Atas Nama Pemilik
1	Tanah Waqaf	12000 m <sup>2</sup>	Ada	Nahdlatul Ulama'

Yayasan yang menaungi pesantren:

Nama : LP Maarif NU Kota Blitar

Notaris Nomor / Thn : 04 /10 April 2013

Nama Pemilik : Perkumpulan Nahdlatul Ulama

Nama Notaris : Munyanti sullam, SH, MA  
 Domisili : Jakarta  
 NPWP : 02.192.584.7-071.000

**Tabel 4.7 Potensi Utama yang dimiliki oleh Madrasah**

No	Potensi Utama
1	System Boarding School
2	Pengembangan Bahasa (Arab & Inggris)
3	Mengembangkan Board Base Education (BBE)

#### 1 Profil MA Ma'arif NU Blitar

Nama Madrasah: MADRASAH ALIYAH MAARIF NU

Alamat Madrasah

- Jalan : Jl. Ciliwung No. 56 Kota Blitar
- Kode Pos : 66116
- Telepon / Fax : ( 0342 ) 807123
- Kelurahan : Bendo
- Kecamatan : Kepanjenkidul
- Kota : Blitar
- Propinsi : Jawa Timur
- E-mail : [mamnu\\_blt@yahoo.co.id](mailto:mamnu_blt@yahoo.co.id)
- Tahun berdiri : 1994
- Nama Kepala Madrasah : M. WAHID MUSTOFA, S.Sos, M.MPd
- Nama Yayasan : PC. LP MAARIF NU KOTA BLITAR
- Alamat : Jl. Masjid No. 22 Kota Blitar
- No Akta : 04
- Notaris : Munyati Sullam,SH.,MA

#### 2. Visi, Misi, dan Tujuan MA Ma'arif NU Blitar

##### a. Visi Madrasah

Mewujudkan generasi muslim kaffah, alim dan handal serta

berwawasan lingkungan hidup.Indikator Visi :

- 1) Lulusan yang beriman, bertaqwa, berakhlaqul karimah.

- 2) Lulusan yang berwawasan ilmu pengetahuan & teknologi, memiliki keahlian dan ketrampilan.
- 3) Lulusan yang berdisiplin tinggi.
- 4) Lulusan yang memiliki ruhul jihad (semangat juang).
- 5) Lulusan yang berprestasi.
- 6) Lulusan yang siap hidup di era yang selalu berubah.

b. Misi Madrasah

Misi yang diemban MA Maarif NU Blitar sebagai berikut :

- 1) Mengembangkan lembaga pendidikan menengah yang bercirikan Islam dengan memadukan pendidikan formal (Madrasah Aliyah) dan non formal (pesantren dan pendidikan luar sekolah).
- 2) Memberikan bekal kemampuan dasar bagi lulusan untuk 'melanjutkan pendidikan' dan 'siap hidup bermasyarakat' di era yang cepat berubah.
- 3) Menyiapkan anak didik yang mampu menginternalisasikan nilai-nilai Keislaman ala Ahlissunnah wal jamaah dalam kehidupan sehari-hari, sehingga memiliki ruhul jihad (semangat juang) yang tinggi dalam menegakkan garis perjuangan Rosulullah SAW dan para ulama serta bersemangat dalam menjalani kehidupan yang senantiasa berubah dan penuh tantangan.

c. Tujuan Madrasah

Pada rumusan visi dan misi tersebut di atas, maka tujuan pendidikan MA Maarif NU Blitar menjadi wahana untuk menghasilkan siswa-siswi yang memiliki :

- 1) Keimanan, ketaqwaan dan akhlaqul karimah.
- 2) Komitmen belajar sepanjang hayat dan meningkatkan kualifikasi pribadi terbaiknya (khoiro ummah).
- 3) Sikap yang berorientasi pada prestasi (akademik dan non akademik)
- 4) Responsif terhadap perkembangan IPTEK dan problem-problem dilingkungannya.
- 5) Kemampuan berkomunikasi dengan orang tua dan masyarakat luas secara terpadu, termasuk masyarakat internasional.
- 6) Memiliki kecakapan hidup (life skill) sebagai bekal hidup mandiri.

**Tabel 4.8 Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan**

No	Nama	MP Yang Diajarkan
1	KH. Badarudin	DIREKTUR MADRASAH
2	Zaenuri	WAKIL DIREKTUR
3	Al Jaini	ASWAJA
4	Sugia Pranata	EKONOMI
5	M. Wahid Mustofa	SOSIOLOGI
6	Qoniah	FIQIH
7	Nurwahyuni Sukmawati	BAHASA INDONESIA
8	Rohmat Yusufa	MATEMATIKA
9	Ninik Pudjningsih	BAHASA INGGRIS
10	Moh. Purnomo Sidiq	HADIST
11	Umi Sofiatul AS.	SEJARAH
12	Rahmawati	KETRAMPILAN

13	Diah Tri Rahayu	BAHASA INGGRIS
14	Rini Astutik	BAHASA INGGRIS
15	Yuyun Muyasaroh	MATEMATIKA
16	Drs. Ali Syafaat	ILMU KALAM
17	Zaenal Rosyadi	AQIDAH
18	Nurul Arifiati	FISIKA
19	Saik Saiful Hadi	BK
20	Ahmad Sulton	BAHASA INGGRIS
21	Dedi Sigit	BAHASA INGGRIS
22	Maria Ulfa	BAHASA JAWA
23	Ilham Mutaqin	BAHASA ARAB
24	Galuh Perdana Rahmanto	GEOGRAFI
25	Tutik Farihah	BAHASA INGGRIS
26	Dwi Indah Pramadani	BIOLOGI
27	Muhammad Yasin	FIQIH
28	Umi Mualifatul Husna	KIMIA
29	Asrori	KIMIA
30	Syarif Hidayatullah	TAFSIR
31	Choirul Mudharifah	BAHASA INDONESIA
32	Ulfa Rohmatullaili	FISIKA
33	Ratna Dwi Wahyuni	PPKN
34	M. Taufiq	PENJASKES
35	Nanang Abidin	AQIDAH
36	Moh. Khoirul Mustain	TAFSIR
37	Rahmat Nofian Pambudi	MATEMATIKA
38	Ahmad Setiawan Diro Al Jazuli	PENJASKES
39	Vivi Dwi Erlita	EKONOMI
40	Slamet Rohman	SEJARAH
41	M. Asyroful Akhyar,	BAHASA ARAB
42	Fahmi Ulum,	SKI
43	Moch. Maliki	STAF TU
44	Ahmad Roikhan	STAF TU
45	Taufiq Widodo	STAF TU
46	Siti Sholihatus Sa'diah Novitasari	STAF TU
47	Nining Nurhalimah	STAF TU
48	Moh. Lathifu Fajris Shobah	STAF TU
49	Mahbub Humaidi	STAF TU

Tabel 4.9 Sarana dan Prasarana

No.	Komponen Data	Data EMIS (Server)		
		Ada	Tidak ada	Jumlah
1.	Ruang Kelas	22		22
2.	Ruang Kepala	1		1
3.	Ruang Guru	1		1
4.	Perpustakaan	1		1
5.	Lab. Komputer	3		3
6.	Lab. Bahasa	3		3
7.	Lab. PAI	1		1
8.	Lab. IPA	1		1
9.	Lab. Fisika	1		1
10.	Lab. Biologi	1		1
11.	Lab. Kimia	1		1
12.	Masjid/Musholla	1		1

## B. Pengujian Hipotesis

### 1. Uji Prasyaratan Analisis

#### a) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan dari uji asumsi klasik. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal.

Kriteria pengujian:

- Jika nilai signifikan (Sig.)  $> 0,05$  , maka nilai residual berdistribusi normal
- Jika nilai signifikan (Sig.)  $< 0,05$  , maka nilai residual tidak berdistribusi normal

**Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,80959463
Most Extreme Differences	Absolute	,071
	Positive	,049
	Negative	-,071
Kolmogorov-Smirnov Z		,643
Asymp. Sig. (2-tailed)		,802

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai Sig. sebesar 0,802  $> 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

b) Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

- Jika nilai Sig. deviation from linearity  $> 0,05$  maka terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel terikat

- Jika nilai Sig. deviation from linearity  $< 0,05$  maka tidak terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel terikat.

**Tabel 4.11 Hasil Uji Linieritas**

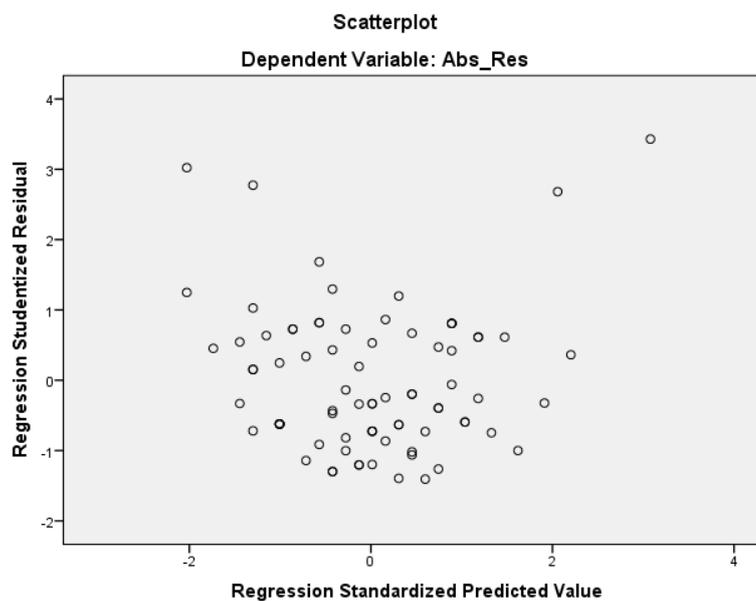
**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Interaksi Sosial Masyarakat * Sistem Boarding School	Between Groups	(Combined)	2301,886	9	255,765	12,478	,000
		Linearity	1906,634	1	1906,634	93,018	,000
		Deviation from Linearity	395,252	8	49,406	2,410	,023
	Within Groups	1455,324	71	20,498			
	Total	3757,210	80				

Berdasarkan hasil uji linieritas diketahui nilai Sig. deviation from linearity sebesar  $0,023 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara Sistem Boarding School dengan Interaksi Sosial Masyarakat.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk menguji heteroskedastisitas dilakukan dengan mengamati grafik *scatterplot* dengan pola titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah sumbu Y.

**Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas****Gambar 0.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Pada grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini, sehingga model regresi yang baik dan ideal dapat terpenuhi.

## 2. Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis data uji regresi linier sederhana dilakukan dengan menggunakan SPSS *Statistic* 21,0. Untuk mengetahui variabel Sistem Boarding School (X) terhadap variabel Interaksi Sosial Masyarakat (Y) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.12 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	28,681	5,835		4,915	,000
	Sistem Boarding School	2,403	,266	,712	9,022	,000

**a. Dependent Variable: Interaksi Sosial Masyarakat**

Diketahui nilai Constant (a) sebesar 28,681, sedangkan nilai Sistem Boarding School (b / koefisien regresi) sebesar 2,403, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 28,681 + 2,403X$$

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan:

- Konstan sebesar 28,681, mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel Sistem Boarding School adalah sebesar 28,681. Nilai konstanta positif menunjukkan pengaruh positif variabel independen (Sistem Boarding School). Bila variabel independen naik atau berpengaruh dalam satu satuan, maka variabel dependen (Interaksi Sosial Masyarakat) akan naik atau berpengaruh.
- Koefisien regresi X sebesar 2,403 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai Sistem Boarding School, maka nilai

Interaksi Sosial Masyarakat bertambah sebesar 2,403. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.

### 3. Uji Hipotesis

Dalam analisis penelitian ini menggunakan Uji t. Berikut ini merupakan hasil perhitungan dengan regresi linier sederhana dengan menggunakan program SPSS *Ver 21,0 for windows*.

**Tabel 4.13 Hasil Uji t (X terhadap Y)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	28,681	5,835		4,915	,000
	Sistem Boarding School	2,403	,266	,712	9,022	,000

a. Dependent Variable: Interaksi Sosial Masyarakat

#### a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh parsial (sendiri) yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

### **Pengaruh Sistem Boarding School terhadap Interaksi Sosial masyarakat**

- Ho: Tidak ada pengaruh positif signifikan antara sistem *boarding school* terhadap interaksi sosial masyarakat.

- $H_a$ : Ada pengaruh positif signifikan antara sistem *boarding school* terhadap interaksi sosial masyarakat.

**Tabel 4.14 Hasil Uji t (X terhadap Y)**

$t_{hitung}$	Signifikansi	$t_{tabel}$
9,022	0,000	1,990

- Membandingkan nilai signifikansi dengan probabilitas 0,05.

Berdasarkan nilai signifikansi : dari tabel diatas diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Sistem Boarding School (X) berpengaruh terhadap variabel Interaksi Sosial Masyarakat (Y).

- Membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$

Berdasarkan nilai t : diketahui nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $9,022 > t_{tabel}$  1,990, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Sistem Boarding School (X) berpengaruh terhadap variabel Interaksi Sosial Masyarakat (Y).

$$\begin{aligned}
 t_{tabel} &= (\alpha/2; n - k - 1) \\
 &= (0,05/2; 81 - 1 - 1) \\
 &= (0,025 ; 79) \\
 &= 1,990
 \end{aligned}$$

## BAB V

### PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Sistem Boarding School MA Ma'arif NU Blitar

Sistem merupakan suatu kesatuan dari berbagai unsur, komponen, atau elemen-elemen yang saling berkaitan. Artinya, bahwa elemen-elemen atau unsur-unsur tersebut memiliki hubungan yang saling mempengaruhi sehingga mampu untuk bergerak menuju suatu tujuan yang sama demi kepentingan bersama.

Sistem adalah “Kumpulan komponen atau subsistem yang saling terkait dan bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan”.<sup>79</sup>

Proses membina kepribadian seseorang dapat dilakukan melalui berbagai cara. Salah satu caranya adalah melalui sistem boarding school yang merupakan lembaga sosial yang memiliki fokus utama pada pembentukan karakter peserta didik, selain mendapatkan pengetahuan umum di sekolah, akan tetapi pada realitanya peserta didik lebih banyak menghabiskan waktunya di luar sekolah dalam menjalani rutinitas sehari-hari.

Di sini peran pendidikan pembiasaan melalui suatu Sistem boarding school dalam penanaman karakter peserta didik, yang pada akhirnya akan

---

<sup>79</sup> Rini Asmara,” *Sistem Informasi Pengelolaan Data Penanggulangan Bencana Pada Kantor Badan Penganggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Padang Pariaman*”. J-Click Vol. 3 No. 2, Desember 2016, hlm. 82.

membentuk peserta didik yang berkarakter dan menjadi generasi penerus bangsa menjadi penting.

Pendidikan juga mempunyai yang namanya sistem, karena dengan sistem yang dimiliki itu dapat mengatur pendidikan yang ada di sebuah negara khususnya di Indonesia ini. Dan sistem-sistem tersebut berupa kurikulum, sarana dan prasarana, peserta didik, proses pendidikan, tujuan pendidikan berupa Kegiatan Belajar Mengajar, tenaga pendidik dan lain sebagainya.

“Boarding school yang pola pendidikannya lebih komprehensif-holistik lebih memungkinkan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang ideal untuk melahirkan orang-orang yang akan dapat membawa gerbong dan motor penggerak kehidupan sosial, politik, ekonomi dan agama”.<sup>80</sup>

Dari berbagai sistem-sistem tersebut diharapkan bisa menjadi pendorong dan penggerak bagi berjalanya pendidikan di negara ini. Kita akan membahas sistem pendidikan di MA Ma’arif NU Blitar ini, karena kita ketahui bersama bahwa sistem MA ini berada di bawah naungan pondok pesantren Nurul Ulum Blitar.

Sistem pendidikan yang menjadi satu dengan pondok pesantren seperti MA Ma’arif NU ini bisa memberikan kelebihan dan kekurangan. Kalau dilihat dari kelebihan adalah MA ini berada langsung dibawah

---

<sup>80</sup> Surya Atmaja,” *Sistem Pembelajaran Boarding School Dalam Pengembangan Aspek Kognitif, Psikomotorik*”, al-Bahtsu, Vol.4 No. 1, Juni 2019, hlm. 97.

sistem pondok yang semuanya sudah disediakan bahkan tinggal mengikuti alur dari pondok itu sendiri.

Sedangkan kekurangannya adalah MA ini tidak bisa bersaing secara cepat dengan SMA atau MA umum lainnya, karena sistem boarding school yang membuat siswa sedikit telat mendapatkan informasi dari luar dikarenakan tidak diperbolehkan membawa gadget yang dewasa ini dapat dikatakan sebagai alat utama dalam mendapatkan informasi dari dunia luar, sehingga siswa hanya bisa mendapatkan informasi dari pendidik maupun pengasuh, siswa yang lain ketika mereka ijin pulang di rumah dan media massa cetak. Dari bahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk mendapatkan informasi dari dunia luar adalah lambat. Sedangkan kelebihan lainnya terletak pada proses mengajar dan materi yang disampaikan, bahwa kalau MA ini pelajarannya diintegrasikan dengan ilmu agama sehingga anak menjadi lebih faham dan mengerti hakikat hidup.

Adapun hasil wawancara dengan salah satu pengurus pondok. “Penerapan sistem pembelajaran boarding school MA Ma’arif NU Blitar terdiri dari dua model pembelajaran yakni pembelajaran di pagi hari dan pembelajaran di malam hari. Pembelajaran di pagi hari dengan sistem fullday yang waktu pembelajaran dimulai pada pukul 07.00 WIB – 16.40 WIB. Pembelajaran hanya berlangsung selama 6 hari dalam seminggu yakni hari senin sampai dengan hari sabtu. Kurikulum yang digunakan ialah kurikulum yang berlaku secara nasional yakni kurikulum 2013. Sedangkan pembelajaran di malam hari adalah pembelajaran kepesantrenan yang dimulai ba’da shalat magrib sampai dengan pukul 20.00 WIB. Kurikulum yang

digunakan adalah modifikasi dari kurikulum kepesantrenan yakni kajian-kajian kitab. Adapun kajian-kajian tersebut yakni ta'lim muta'allim, jawahirul kalamiah, tahfidz Al Quran, mabadiul fiqiyah jilid 1, 2 dan 3, mabadiul awwaliyah, nahwu, sorof, dan ustmani (ilmu tajwid)".<sup>81</sup>

Namun setelah terjadinya pandemi yang melanda di negeri ini, ada perubahan jadwal pembelajaran yakni untuk pembelajaran formal dibagi menjadi dua bagian (pagi pukul 08.00 – 11.00, dan siang pukul 13.00 – 16.00). Untuk pembelajaran keagamaan juga dibagi menjadi dua bagian (pertama dimulai pukul 19.00-20.00, dan kedua pukul 20.00 – 21.00). Setelah itu dilanjutkan jama'ah sholat isya' pukul 21.00 dan istirahat setelah selesai rangkaian sholat beserta do'anya.

Pendidikan sekarang ini sudah mulai mengalami perubahan dengan inovasi baru yaitu boarding school yang sebenarnya mengadopsi dari kehidupan Pondok Pesantren, tetapi lebih modern. Hadirnya sekolah – sekolah berbasis boarding school ini membuat para orang tua berusaha keras ingin memasukkan anak – anaknya ke sekolah tersebut, meskipun mereka harus menghabiskan banyak biaya. Sebagaimana yang banyak masyarakat ketahui bahwa sekolah yang menggunakan sistem boarding school adalah sebuah pendidikan dimana anak-anak mengikuti pendidikan reguler dari pagi hingga siang di sekolah. Kemudian dilanjutkan dengan pendidikan agama atau pendidikan nilai-nilai khusus di malam hari. Sehingga peserta didik

---

<sup>81</sup> Wawancara dengan M. Farid Abdillah, tanggal 15 September 2020 di MA Ma'arif NU Blitar.

selama 24 jam berada di bawah pendidikan dan pengawasan para guru pembimbing.

Kehidupan pondok atau asrama memberikan berbagai manfaat antara lain interaksi antara guru dan murid bisa berjalan secara intensif, memudahkan kontrol terhadap kegiatan murid, menimbulkan stimulasi atau rangsangan belajar dan memberi kesempatan yang baik bagi pembiasaan sesuatu.<sup>82</sup>

### **B. Pengaruh Sistem Boarding School terhadap Interaksi Sosial di Masyarakat**

Melihat dari hasil analisis regresi linier sederhana yang dilakukan peneliti pada variabel Sistem Boarding School terhadap Interaksi Sosial di Masyarakat, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  9,022 >  $t_{tabel}$  1,990, dan nilai signifikansinya  $0,000 < 0,05$  yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Demikian secara simultan terdapat pengaruh positif signifikan antara sistem boarding school terhadap interaksi sosial masyarakat di MA Ma'arif NU Blitar.

Siswa yang belajar dengan basis *boarding school* akan terkontrol aktivitasnya dan terlatih jiwa kebersamaan, sosial dan karakternya, karena didampingi oleh seorang guru asrama.<sup>83</sup>

<sup>82</sup> Anisa Rizkiani, "Pengaruh Sistem Boarding School Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik", dalam Jurnal Pendidikan Universitas Garut, Vol. 6 No. 1, Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan Universitas Garut, 2012, hlm. 12.

<sup>83</sup> Septania Caesaria Setiadi dan Junaidi Indrawadi, "Pelaksanaan Program Boarding school dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMA 3 Painan", dalam Journal of Civic Education, Vol. 3

Santri yang tinggal di pondok (asrama) memiliki keterbatasan untuk berinteraksi dengan masyarakat di luar pondok pesantren, tetapi di dalam pondok pesantren santri dapat melakukan kontak sosial dan komunikasi dengan sesama santri; pengurus pesantren; atau dengan ustad/ustadzah. Hal ini sama seperti remaja yang tinggal bersama keluarga, tetapi remaja yang tinggal bersama keluarga memiliki kontak sosial yang terjadi lebih luas. Kontak sosial tidak hanya dengan anggota keluarga, tetapi bisa terjadi dengan orang lain di luar keluarga seperti teman atau masyarakat sekitar tempat tinggal.<sup>84</sup>

Di dalam sistem boarding school MA Ma'arif NU memegang pada aspek perkembangan interaksi sosial, dimana siswa yang bertempat tinggal di asrama yang bersifat homogen yaitu laki – laki dan perempuan sendiri-sendiri. Dari situ kita dapat ambil kesimpulan bahwa siswa mempunyai kekuatan dalam interaksi sosial yang kuat dikarenakan hidup dalam satu lingkup.

Di samping itu kita tahu bahwa siswa yang masuk di dalam lembaga yang menganut sistem boarding school seperti MA Ma'arif NU Blitar sangat susah untuk berinteraksi dengan masyarakat di luar yang mengakibatkan siswa cenderung malu mengeluarkan bakat mereka.

---

No. 1, Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Negeri Padang, 2020, hlm. 85

<sup>84</sup> Virgia Ningrum Fatnar dan Choirul Anam, "Kemampuan Interaksi Sosial Antara Remaja Yang Tinggal di Pondok Pesantren Dengan Yang Tinggal Bersama Keluarga", dalam Jurnal Fakultas Psikologi Vol. 2 No 2, 2014. hlm. 74.

Berdasarkan hasil penelitian dengan metode wawancara dari beberapa siswa MA Ma'arif NU Blitar dapat diketahui bahwasanya sistem boarding school yang menerapkan full day school bukan merupakan suatu hambatan bagi siswa untuk melakukan suatu interaksi sosial di masyarakat, dikarenakan mereka sudah terbiasa berinteraksi dengan siswa lainnya. Ada beberapa siswa yang masih sulit berinteraksi dengan masyarakat ketika pulang di rumah masing-masing dengan suatu alasan yang sangat simpel yaitu jarang ketemu dengan masyarakat, ada juga<sup>85</sup>

Di samping itu peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa alumni yang bekerja sebagai pendidik di MA Ma'arif NU Blitar. Peneliti mendapatkan informasi mengenai cara mereka berinteraksi sosial dengan masyarakat, yaitu:

- 1 Mengikuti kegiatan yang diadakan masyarakat sekitar (kegiatan keagamaan maupun kegiatan sosial).
- 2 Masuk dalam suatu organisasi kemasyarakatan (karang taruna, remas atau ta'mir masjid, dll)
- 3 Menjadi pendidik madrasah diniyah bila ada di masyarakat.<sup>86</sup>

Dari berbagai cara diatas, mereka dulunya juga kesulitan melakukan interaksi dengan masyarakat, tapi lambat laun mereka akan terbiasa dengan masyarakat, dikarenakan mereka menjalankan salah satu poin-poin yang ada diatas. Jadi intinya semua perilaku yang berhubungan dengan interaksi

---

<sup>85</sup> Wawancara dengan M. Zaenudin, tanggal 20 September di Warkop Noer.

<sup>86</sup> Wawancara dengan M. Zeri Kurniawan, tanggal 18 September 2020 di MA Ma'arif NU Blitar.

sosial akan berjalan baik ketika satu individu dengan individu lain, satu individu dengan suatu kelompok, dan suatu kelompok dengan kelompok lain saling melakukan kontak sosial dan komunikasi.



## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang pengaruh sistem boarding school kelas IX IPS MA Ma'arif NU Blitar terhadap interaksi sosial di masyarakat, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1 Sistem boarding school yang digunakan MA Ma'arif NU Blitar adalah fullday school yang artinya sistem pembelajaran yang dilakukan seharian penuh. Dalam artian terdapat dua pembagian yaitu pagi dan malam. Namun setelah adanya pandemi ini mengakibatkan dari dua pembagian pembelajaran itu dibagi lagi menjadi empat periode dikarenakan untuk membatasi siswa yang berada di dalam kelas atau yang sering kita ketahui belakangan ini yaitu social distancing.
- 2 Interaksi sosial yang terjadi di dalam MA Ma'arif NU Blitar dengan menganut sistem boarding school berjalan dengan baik, yaitu interaksi antara siswa dengan siswa, siswa dengan pengasuh / pembimbing, siswa dengan guru, siswa dengan pengurus pondok. Dari berbagai interaksi tersebut tidak menjamin siswa bisa mempraktekan di lingkungan masyarakat mereka, namun juga ada sebagian siswa yang bisa mempraktekan interaksi sosial mereka yaitu mengikuti kegiatan keagamaan seperti mengikuti sholat berjamaah, tahlil, maupun kegiatan kemasyarakatan seperti gotong royong bersih desa.

- 3 Menurut hasil Analisa korelasi dan uji hipotesis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa Sistem Boarding School mempunyai hubungan yang kuat terhadap Interaksi Sosial di Lingkungan Masyarakat yaitu dengan nilai R Square = 0,507. Hal ini menunjukkan bahwa Sistem Boarding School mempengaruhi Interaksi Sosial di Lingkungan Masyarakat hanya sebesar 51%. Sisanya adalah 49% ditentukan oleh faktor lain.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,712 <sup>a</sup>	,507	,501	4,840

a. Predictors: (Constant), Sistem Boarding School

b. Dependent Variable: Interaksi Sosial Masyarakat

Ada pengaruh positif signifikan antara sistem boarding school MA Ma'arif NU Blitar terhadap interaksi sosial di masyarakat. Dimana diketahui nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $9,022 > t_{tabel}$  1,990, yang diperoleh dari hasil uji t dibawah ini:

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	28,681	5,835		4,915	,000
	Sistem Boarding School	2,403	,266	,712	9,022	,000

a. Dependent Variable: Interaksi Sosial Masyarakat

## B. Saran

Hasil penelitian yang telah dilakukan ini masih banyak memerlukan tindak lanjut dalam perkembangan kedepannya, sehingga perlu adanya kritik dan saran yang membangun bagi peneliti dalam melakukan penelitian selanjutnya. Selain itu penelitian ini juga dilakukan dengan harapan mampu memberikan saran kepada pihak-pihak berikut yang bersangkutan:

1 Bagi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian dan referensi bagi pembaca khususnya mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan pengaruh sistem boarding school di era globalisasi ini.

2 Bagi pemerintah

Diharapkan untuk lebih memperhatikan lembaga-lembaga pendidikan yang menganut sistem boarding school atau sering dikenal dengan pesantren. Agar lebih berkembang di jaman yang serba modern ini. Apalagi lembaga ini sangat tepat bagi anak-anak yang memasuki masa remaja untuk membangun maupun mengembangkan kepribadiannya agar berguna bagi bangsa.

3 Bagi lembaga MA Ma'arif NU Blitar

Diharapkan untuk lebih memperhatikan siswanya dan menambah fasilitas khususnya sarana prasarana untuk menunjang keaktifan siswa. Agar siswa lebih betah tinggal di asrama yang jauh dari orangtua, lebih tepatnya jarang bertemu dengan orangtua.

- 4 Bagi Siswa MA Ma'arif NU Blitar khususnya kelas IX IPS

Diharapkan lebih sering melakukan interaksi sosial berupa kontak sosial dan komunikasi dimanapun kalian berada. Karena kata pepatah “malu bertanya sesat di jalan”.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, P. (2015). *Buku Ajar Pancasila*. Malang: Modul buku ajar Pancasila Universitas Kanjuruhan.
- Aisyah, E. N. (2015). *Statistik Inferensial Parametrik*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Alghifari. (2000). *Analisis Regresi (Teori, Kasus, dan Solusi)*. Yogyakarta: BBFE.
- Ibrahim, Rusli (2001). *Landasan Psikologi Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar*. Departemen Pendidikan Nasional. Dierjen Pendidikan Dasar dan Menengah Tahun 2000.
- Anwar, Y., & Adang. (2013). *Sosiologi untuk Universitas*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Anzhor, M., & Swati, S. (2009). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Arif, M. (2008). *Pendidikan Islam Transformatif*. Yogyakarta: LKS Pelangi Aksara.
- Arikunto, & Suharsini. (1998). *Prosedur Penelitian sebagai Pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azra, A. (1999). *Pendidikan Islam, Tradisi dan Modernisasi menuju Milenium Baru*. Jakarta: Logos.
- B. Hurlock, E. (t.thn.). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Bakhtiar. (2015). *Boarding School dan Peranannya dalam Pendidikan Islam*. Dipetik Maret 19, 2020, dari <https://bhaktiardi.blogspot.com/2015/06boarding-school-dan-peranannya-dalam.html>.
- Dhofier, Z. (2011). *Tradisi Pesantren Studi Pandangan Hidup Kyai dan visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Jakarta: LP3SE.
- Ensiklopedia Nasional Indonesia*. (1989). Jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka.
- Gerungan, W. A. (1996). *Psikologi Sosial*. Bandung: Eresco.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Progam IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Indonesia, U.-U. R. (2003). *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Kanono, K. (2006). *Teori-teori Kepribadian Psikoanalisis, Behaviorisme, Humanistik*. Bandung: PT. Eresco.
- Lapindus, I. M. (1982). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Lestari, S. (2013). *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*. Jakarta: Kencana.
- Lickona. (1992). *Educating Form Character How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. New York Toronto-London Sidney Auckland: Bantam Books.
- Lickona, T. (2012). *Character Matter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Madjid, N. (1997). *Bilik-Bilik Pesantren*. Jakarta: PT. Dian Rakyat.
- Majid, A., & Andayani, D. (2012). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Balai Pustaka.
- Maksudin. (2008). *Pendidikan Nilai Sistem Boarding School di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Abubakar Yogyakarta*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Margono. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Maryati, K., & Suryawati, J. (2016). *Sosiologi" Kelompok Peminatan Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SMA/MA kelas X"*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Megawangi. (2004). *Pendidikan Karakter Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*. Bandung: BPMIGAS dan Energi.
- Muhaimin. (2013). *Rekontruksi Pendidikan Islam: Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Muslih, M. (2011). *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ngainum, N. (2012). *Character Building (Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*. Jogjakarta: ArRuzz Media.
- Ngainun, N. (2012). *Charecter Building (Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu& Pembentukan Karakter Bangsa)*. Jogjakarta: ArRuzz Media.
- Purwanto, N. (1990). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Remaja Rodakarya.
- Raho, B. (2004). *Sosiologi-Sebuah Pengantar*. Surabaya: Sylvia.
- Riduwan, & Sunarto. (2009). *Pengantar Statistik: untuk Penelitian Pendidikan Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

- Saebani, A., & Hamid, A. (2010). *Ilmu Akhlaq*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Sapi'i, A. (2005). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Rikaf.
- Soekanto, S. (1990). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Soekanto, S. (1993). *Kamus Sosiologi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudariyanto. (2010). *Interaksi Sosial*. Semarang: ALPRIN.
- Sugiyono. (2007). *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsono, & Remoningsih, A. (2009). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: CV. Widya Karya.
- Taneko, S. B. (1984). *Struktur dan Proses Sosial, Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Thoifah, I. (2015). *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*. Malang: Madani.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat 1
- Umiarso, & Nurzazin, N. (2011). *Pesantren di Tengah Arus Mutu Pendidikan menjawab problematika kontemporer Manajemen Mutu Pesantren*. Semarang: RaSAIL Media Group.
- Widoyoko, E. P. (2012). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ziemek, M. (1986). *Pesantren dalam Perubahan Sosial*. Jakarta: P3M.
- Zubaedi. (2012). *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Dunia Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran I Angket Uji Coba Instrumen

#### PENGARUH SISTEM PEMBELAJARAN BOARDING SCHOOL SISWA KELAS XI JURUSAN IPS MA MA'ARIF NU BLITAR TERHADAP INTERAKSI SOSIAL DI LINGKUNGAN MASYARAKAT

**NAMA** :

**KELAS** :

**Petunjuk pengisian angket :**

1. Isilah identitas dengan baik dan benar.
2. Bacalah dengan teliti semua butir pertanyaan.
3. Jawablah pertanyaan ini dengan memberikan tanda (√) pada kolom pertanyaan yang tersedia.
4. Keterangan:
  - SS : Sangat setuju
  - S : Setuju
  - KS : Kurang setuju
  - TS : Tidak setuju
  - STS : Sangat tidak setuju

<b>A. ISLAMIC BOARDING SCHOOL</b>						
<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>				
		<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>KS</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
1	Saya jarang keluar (ijin pulang) dari pondok pesantren					
2	Saya menganggap biaya didalam pondok seimbang dengan fasilitas yang diberikan oleh pihak pondok					
3	Kegiatan di dalam pondok berpengaruh terhadap kesehatan tubuh					
4	Pembelajaran di pondok seimbang antara formal, non formal, dan agama					
5	Saya mengikuti aturan pondok yang ada					
<b>B. INTERAKSI SOSIAL MASYARAKAT</b>						
<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>				
		<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>KS</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
1	Saya yakin dapat melakukan interaksi dengan baik ketika di lingkungan masyarakat, karena di dalam lingkungan pondok saya sudah terlatih untuk berinteraksi.					
2	Saya menganggap dengan sering melakukan interaksi sosial di masyarakat sangatlah penting bagi diri saya sendiri.					
3	Saya berupaya untuk tidak menjadi orang asing ketika berada di dalam lingkungan masyarakat.					
4	Saya senang mengikuti gotong royong di lingkungan masyarakat.					
5	Saya bersemangat ketika melakukan kegiatan yang berkaitan dengan interaksi di lingkungan masyarakat.					
6	Saya sering melaksanakan ibadah (sholat berjamaah) di lingkungan masyarakat.					

7	Saya sangat tertarik mengikuti kegiatan masyarakat yang berhubungan dengan keagamaan.					
8	Saya tidak memaksakan kehendak atau pendapat ketika berada di lingkungan masyarakat.					
9	Saya tidak bergurau ketika tetangga saya terkena musibah.					
10	Saya sering terlibat dalam beberapa kegiatan masyarakat.					
	Saya mengikuti aturan masyarakat yang ada.					
12	Saya bisa menjaga akhlak pesantren ketika berada di lingkungan masyarakat.					
13	Saya bisa berbaur dengan beberapa golongan di lingkungan masyarakat.					
14	Saya selalu menghargai kegiatan yang berbeda ketika berada di pondok dan masyarakat.					
15	Saya menguasai materi ibadah dasar sebagai komponen berinteraksi di lingkungan masyarakat.					
16	Saya selalu siap menjadi pengganti dalam beberapa kegiatan masyarakat.					
17	Saya selalu bisa menjawab pertanyaan perihal pengetahuan agama dasar dari masyarakat.					
18	Saya yakin dengan kemampuan saya ketika ditunjuk oleh masyarakat dalam hal keagamaan.					
19	Saya menggunakan <i>buku ubudiyah</i> ketika melakukan kegiatan keagamaan di masyarakat.					
20	Saya ikut mengajar salah satu madrasah diniyah di lingkungan masyarakat.					

**Lampiran II Data Siswa Kelas IX Jurusan IPS MA Ma'arif NU Blitar**

No	Nama	No	Nama
1	Siti Fatimah	42	M. Arya Firdaus A.
2	M. Zidan Arif B.	43	Rohidatun Ma'wa Sunaina
3	Umi Nadirhoh	44	Sona Alayya

4	Moh. Asrofi	45	Kholistiani
5	Awaludin Ahmad Arwani	46	Nathasya Rifqiqa Rohmah
6	M. Rozaq Alamsyah	47	Vina Nur Afifah
7	Mudzaky Maulana Akbar	48	Rizkiyani Nurul Sukma
8	Diyah Ayu Andriane	49	Salsabila Yunaira Perdana
9	Frisca Widya Anita	50	Dicky Ade Kurniawan
10	A. Syarifuddin	51	Achmad Musafa
11	Afifatul Asna Bella	52	Alfino Eka
12	Puspita Naja Wahidah	53	M. Zada Akmaludin
13	Natania Griselda Salsabila	54	M. Mahfud Muzakky
14	Izza Lailatul Khoirina	55	Rafly Yanto Ragil
15	Padli Fahrezi	56	Yazid Ahsin W.
16	Shofi Aulia M.P	57	Ahmad Zaenuddin
17	Ivan Fadillah	58	Infana Biha Ilma
18	Hasna Annisa'atul Faida	59	Ahmad Kholid Afandi
19	M. Izzuddin W.P	60	M. Akhsin
20	M. Alfa Maulana Kuncara Yakti	61	Dewi Chamidatul Chusna
21	Moh. Nur	62	M. Rijal Tannada
22	A. Mirzam Fuadi	63	M. Rizqi Abdulloh
23	Lutfi Hanif Faizin	64	M. Habib Ngubeidillah
24	M. Subham Salimi	65	Tsalist Rodifatuk Hasanah
25	Izza Berliana Putri	66	Rizal Nur Cahyo
26	M. Jovan Risky P	67	M. Rifki Safiunnaja

27	Ayin Indiyanti	68	Gagas G
28	Alfino Eka Naryo S.	69	M. Zuinizam
29	Ardi Hidayat	70	M. Okfrido W
30	Awalun Nisail Khusna	71	Uswatun Khasanah
31	M. Dery Jawana	72	Jauza Hasna
32	Nurus Salamah	73	Yulvi Rahmawati
33	Annisa Iftina Sahda	74	Maretha Elok Nur Azzahra
34	Tino Jourdan Pramadani	75	Harista Nurul Inayah
35	M. Fatih Veno	76	Syayid Ahmad Haryadi
36	Akbar Nur Rahmad Subakti	77	Navika Fitrianiingsih
37	Kamil Akbar A.	78	M. Akbar Rohmatulloh
38	Nidya Tamma Arsyidatika 'Asa	79	M. Bahrul Ulum
39	Haliz Salsabila Nur Zakarya	80	M. Akmal Priliansyah
40	Aini Kholilah	81	Sania Ulfa Nuria
41	Muhammad Anwarul Huda		

## Lampiran III Data Tabulasi

No Rsp	Butir Soal																										
	1	2	3	4	5	Total X	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Total Y
1	5	4	4	5	5	23	5	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	95
2	4	4	5	5	5	23	4	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	90
3	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	1	4	5	4	5	3	91
4	4	5	5	5	5	24	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5	91
5	4	5	5	5	5	24	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	3	5	4	4	5	4	88
6	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	95
7	4	4	5	4	4	21	4	4	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	3	4	5	2	85
8	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	4	3	5	4	3	4	4	5	5	3	4	3	4	5	3	83
9	5	5	5	4	3	22	5	5	5	4	3	4	4	4	4	4	5	4	3	4	3	4	3	3	4	5	78
10	4	5	5	5	4	23	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	3	5	85
11	4	5	4	4	4	21	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	84
12	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	3	93
13	4	4	5	3	4	20	4	4	5	3	4	4	5	5	5	3	5	5	4	5	5	4	4	4	4	2	84
14	4	5	5	4	4	22	4	5	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	3	80

15	5	4	4	5	4	22	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	5	5	1	1	4	4	4	4	2	78
16	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	3	90
17	5	5	4	5	5	24	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	90
18	4	5	5	5	5	24	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	90
19	5	5	5	5	3	23	5	5	5	5	3	5	5	4	3	4	4	2	4	5	4	4	4	4	4	2	81
20	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	85
21	4	5	5	5	5	24	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	3	88
22	5	5	4	5	5	24	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	88
23	5	5	5	5	4	24	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	88
24	4	5	5	5	4	23	4	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	84
25	5	4	4	4	4	21	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	78
26	4	5	2	5	5	21	4	5	2	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	81
27	5	5	5	4	4	23	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	84
28	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
29	5	4	4	4	4	21	5	4	4	4	4	2	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
30	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	79
31	5	3	5	5	5	23	5	3	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	3	89



32	4	5	5	5	4	23	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	3	78
33	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	79
34	4	4	5	5	4	22	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	3	82	
35	4	5	5	5	5	24	4	5	5	5	5	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	3	81	
36	4	5	5	5	5	24	4	5	5	5	5	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	80	
37	5	5	5	4	5	24	5	5	5	4	5	4	5	4	1	5	5	4	5	5	4	4	3	83	
38	3	4	3	4	3	17	3	4	3	4	3	5	4	4	5	3	3	4	5	5	4	4	3	75	
39	3	5	5	5	4	22	3	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	3	86	
40	4	5	5	4	4	22	4	5	5	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	76	
41	4	5	5	5	5	24	4	5	5	5	5	4	5	4	5	3	5	4	4	5	4	4	3	84	
42	4	5	4	4	3	20	4	5	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	76	
43	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	77	
44	5	5	4	3	3	20	5	5	4	3	3	3	3	5	5	4	3	4	4	4	4	4	3	74	
45	3	4	4	3	3	17	3	4	4	3	3	3	3	4	5	3	5	5	3	4	4	4	3	72	
46	4	4	4	5	4	21	4	4	4	5	4	3	4	5	5	2	5	4	3	4	4	4	3	75	
47	4	5	4	4	4	21	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	3	3	3	79	
48	4	3	4	3	4	18	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	2	4	4	4	2	66	

49	5	5	4	4	3	21	5	5	4	4	3	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	3	5	90	
50	4	5	5	4	4	22	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	5	3	4	87
51	4	4	4	4	3	19	4	4	4	4	3	2	1	2	4	5	1	2	4	2	3	3	3	5	3	1	60	
52	5	5	5	5	4	24	5	5	5	5	4	5	4	3	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	3	3	88	
53	4	5	4	4	5	22	4	5	4	4	5	5	5	3	4	4	5	5	3	4	4	5	5	4	3	3	84	
54	5	5	5	4	5	24	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	3	5	5	4	3	3	86	
55	4	5	5	5	4	23	4	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	3	4	88	
56	5	4	5	5	3	22	5	4	5	5	3	5	5	5	3	4	4	3	4	5	4	5	4	4	3	2	82	
57	5	5	4	3	4	21	5	5	4	3	4	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	3	3	85	
58	5	4	4	4	4	21	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	81	
59	5	4	4	4	4	21	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	81	
60	5	5	4	4	4	22	5	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	83	
61	5	5	5	4	4	23	5	5	5	4	4	4	3	4	5	3	5	4	4	5	4	4	4	3	3	3	81	
62	5	4	5	5	5	24	5	4	5	5	5	4	4	4	5	4	3	4	5	4	4	3	3	4	3	4	82	
63	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	5	4	4	3	3	4	3	4	78	
64	4	4	5	4	4	21	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	77	
65	4	5	5	5	5	24	4	5	5	5	5	4	5	5	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	79	



66	4	5	5	4	4	22	4	5	5	4	4	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5	4	3	3	4	87
67	4	4	5	4	5	22	4	4	5	4	5	3	4	5	4	3	4	5	4	4	1	4	3	3	1	75
68	4	4	5	4	5	22	4	4	5	4	5	3	4	5	4	3	5	4	4	4	1	4	3	3	1	75
69	4	5	5	4	4	22	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	3	3	3	81
70	4	5	4	4	4	21	4	5	4	4	4	3	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	3	3	2	76
71	5	4	4	4	4	21	5	4	4	4	4	5	4	5	5	2	5	5	4	5	4	4	3	3	4	82
72	4	4	5	5	4	22	4	4	5	5	4	3	3	3	5	5	4	4	4	4	4	4	3	3	3	75
73	4	5	4	4	4	21	4	5	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	73
74	4	4	4	3	3	18	4	4	4	3	3	2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	2	68
75	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	74
76	3	5	4	4	4	20	3	5	4	4	4	3	4	5	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	73
77	5	4	5	5	4	23	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	2	3	2	83
78	3	5	5	4	4	21	3	5	5	4	4	3	3	4	5	4	5	4	3	4	3	3	3	2	2	73
79	4	3	4	3	4	18	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	2	5	3	2	3	2	5	70
80	4	5	4	4	4	21	4	5	4	4	4	3	3	3	5	2	4	4	3	4	4	3	2	2	2	67
81	4	2	4	3	2	15	4	4	5	5	4	3	4	5	4	3	5	4	3	4	1	2	4	1	3	71

## Lampiran IV Hasil Uji Validitas

## Correlations

		X1	X2	X3	X4	X5	Sistem Boarding School
X1	Pearson Correlation	1	,069	,121	,197	,157	,460**
	Sig. (2-tailed)		,542	,284	,078	,161	,000
	N	81	81	81	81	81	81
X2	Pearson Correlation	,069	1	,257*	,350**	,297**	,618**
	Sig. (2-tailed)	,542		,021	,001	,007	,000
	N	81	81	81	81	81	81
X3	Pearson Correlation	,121	,257*	1	,384**	,292**	,627**
	Sig. (2-tailed)	,284	,021		,000	,008	,000
	N	81	81	81	81	81	81
X4	Pearson Correlation	,197	,350**	,384**	1	,534**	,776**
	Sig. (2-tailed)	,078	,001	,000		,000	,000
	N	81	81	81	81	81	81
X5	Pearson Correlation	,157	,297**	,292**	,534**	1	,728**
	Sig. (2-tailed)	,161	,007	,008	,000		,000
	N	81	81	81	81	81	81
Sistem Boarding School	Pearson Correlation	,460**	,618**	,627**	,776**	,728**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	81	81	81	81	81	81

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	Interaksi Sosial Masyarakat	
Y1	Pearson Correlation	1	,053	,109	,180	,147	,319**	,294**	,175	-	,260*	,110	,025	,336**	,124	,066	,093	,360**	,297**	,125	,190	,411**
	Sig. (2-tailed)		,637	,331	,107	,189	,004	,008	,117	,312	,019	,327	,828	,002	,271	,557	,411	,001	,007	,265	,090	,000
	N	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81
Y2	Pearson Correlation	,053	1	,228*	,268*	,167	,258*	,159	,137	,058	,066	,124	-	,175	,211	,102	,235*	,323**	,116	,144	,052	,373**
	Sig. (2-tailed)	,637		,041	,015	,135	,020	,157	,221	,609	,556	,269	,727	,118	,059	,364	,035	,003	,300	,200	,642	,001
	N	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81
Y3	Pearson Correlation	,109	,228*	1	,380**	,273*	,160	,193	,188	-	,170	,319**	,101	,055	,283*	-	,269*	,077	,062	,093	,123	,350**
	Sig. (2-tailed)	,637	,041		,000	,014	,154	,085	,092	,976	,124	,004	,371	,627	,011	,402	,015	,497	,584	,407	,272	,001
	N	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81
Y4	Pearson Correlation	,180	,268*	,380**	1	,490**	,296**	,416**	,216	,115	,199	,189	,038	,354**	,089	-	,266*	,247*	,268*	,290**	,047	,523**
	Sig. (2-tailed)	,637	,041		,000	,014	,154	,085	,092	,976	,124	,004	,371	,627	,011	,402	,015	,497	,584	,407	,272	,001
	N	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81



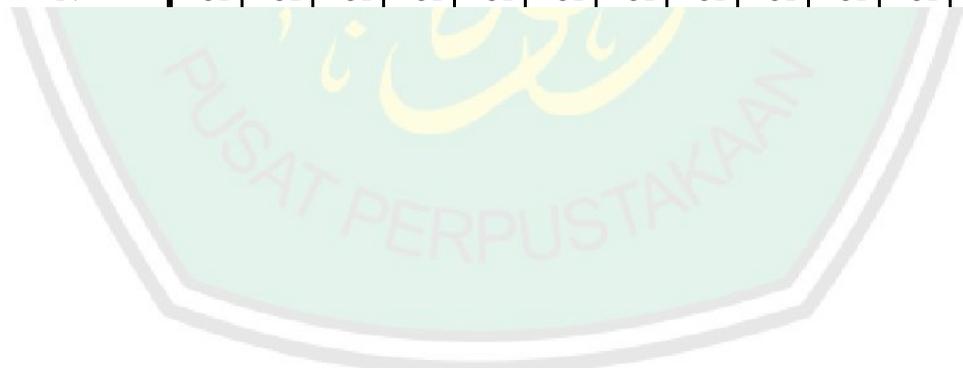
Y5	Sig. (2-tailed)	,107	,015	,000		,000	,007	,000	,053	,308	,074	,091	,736	,001	,430	,787	,016	,026	,016	,009	,678	,000	
	N	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81
	Pearson Correlation	,147	,167	,273*	,490**	1	,284*	,432**	,245*	,072	,049	,298**	,325**	,259*	,167	-	,267	,261*	,158	,228*	,146	,513**	
Y6	Sig. (2-tailed)	,189	,135	,014	,000		,010	,000	,027	,521	,662	,007	,003	,020	,135	,300	,019	,018	,159	,041	,193	,000	
	N	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81
	Pearson Correlation	,319**	,258*	,160	,296**	,284*	1	,504**	,236*	,178	,227*	,242*	,158	,254*	,426**	,190	,262*	,418**	,316**	,214	,362**	,656**	
Y7	Sig. (2-tailed)	,004	,020	,154	,007	,010		,000	,034	,111	,041	,029	,159	,022	,000	,090	,018	,000	,004	,055	,001	,000	
	N	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81
	Pearson Correlation	,294**	,159	,193	,416**	,432**	,504**	1	,487**	,010	,168	,423**	,301**	,369**	,315**	,051	,348**	,457**	,274*	,356**	,287**	,704**	
Y8	Sig. (2-tailed)	,008	,157	,085	,000	,000	,000		,000	,926	,134	,000	,006	,001	,004	,652	,001	,000	,013	,001	,009	,000	
	N	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81
	Pearson Correlation	,175	,137	,188	,216	,245*	,236*	,487**	1	,153	-	,347**	,336**	,411**	,257*	-	,145	,210	,052	,231*	,180	,490**	
Y8	Sig. (2-tailed)	,117	,221	,092	,053	,027	,034	,000		,174	,767	,002	,002	,000	,021	,222	,195	,060	,646	,038	,108	,000	
	N	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	



Y9	Pearson Correlation	-.114	.058	-.003	.115	.072	.178	.010	.153	1	-.087	.119	.318**	.112	.109	.064	-.018	.147	-.064	.068	-.017	.245*
	Sig. (2-tailed)	.312	.609	.979	.308	.521	.111	.926	.174		.439	.290	.004	.318	.333	.569	.870	.190	.573	.545	.878	.027
	N	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81
Y10	Pearson Correlation	.260*	.066	.171	.199	.049	.227*	.168	-.033	.087	-.014	.025	.022**	.457	.007	.162	.295**	.326**	.369**	.107	.147	.395**
	Sig. (2-tailed)	.019	.556	.126	.074	.662	.041	.134	.767	.439	.901	.822	.000	.952	.150	.007	.003	.001	.342	.192	.192	.000
	N	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81
Y11	Pearson Correlation	.110	.124	.319**	.189	.298**	.242*	.423**	.347**	.119	-.014	.361**	.027	.430**	.070	.267*	.241*	-.087	.165	.066	.146	.480**
	Sig. (2-tailed)	.327	.269	.004	.091	.007	.029	.000	.002	.290	.901	.001	.813	.000	.533	.016	.030	.440	.141	.557	.557	.000
	N	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81
Y12	Pearson Correlation	.025	-.039	.101	.038	.325**	.158	.301**	.336**	.318**	-.025	.361**	.118	.198	.166	.006	.181	.192	.020	.128	.138	.421**
	Sig. (2-tailed)	.828	.727	.371	.736	.003	.159	.006	.002	.004	.822	.001	.077	.138	.959	.106	.086	.859	.256	.219	.219	.000
	N	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81
Y13	Pearson Correlation	.336**	.175	.055	.354**	.259*	.254*	.369**	.411**	.112	.452**	.198	1	.164	.123	.158	.401**	.351**	.305**	.214	.214	.587**
	Sig. (2-tailed)																					



Y14	Sig. (2-tailed)	,00	,11	,62	,00	,02	,02	,00	,00	,31	,00	,81	,07		,14	,27	,15	,00	,00	,00	,05	,000
	N	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81
	Pearson Correlation	,12	,21	,28	,08	,16	,42	,31	,25	,10	,00	,43	,16	,16	1	,40	,21	,21	,04	,13	,30	,534**
Y15	Sig. (2-tailed)	,27	,05	,01	,43	,13	,00	,00	,02	,33	,95	,00	,13	,14		,00	,04	,05	,70	,21	,00	,000
	N	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81
	Pearson Correlation	,06	,10	-	-	-	,19	,05	-	,06	,16	,07	,00	,12	,40	1	,06	,14	,09	,12	,35	,319**
Y16	Sig. (2-tailed)	,55	,36	,40	,78	,30	,09	,65	,22	,56	,15	,53	,95	,27	,00		,58	,19	,40	,26	,00	,004
	N	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81
	Pearson Correlation	,09	,23	,26	,26	,26	,26	,34	,14	-	,29	,26	,18	,15	,21	,06	1	,56	,32	,13	,14	,532**
Y17	Sig. (2-tailed)	,41	,03	,01	,01	,01	,01	,00	,19	,87	,00	,01	,10	,15	,04	,58		,00	,00	,24	,19	,000
	N	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81
	Pearson Correlation	,36	,32	,07	,24	,26	,41	,45	,21	,14	,32	,24	,19	,40	,21	,14	,56	1	,44	,25	,27	,677**
Y17	Sig. (2-tailed)	,00	,00	,49	,02	,01	,00	,00	,06	,19	,00	,03	,08	,00	,05	,19	,00		,00	,02	,01	,000
	N	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81



Y18	Pearson Correlation	,297**	,116	,062	,268*	,158	,316**	,274*	,052	-	,369**	-	,020	,351**	,043	,095	,320**	,442**	1	,265*	,368**	,481**
	Sig. (2-tailed)	,007	,300	,584	,016	,159	,004	,013	,646	,573	,001	,440	,859	,001	,702	,400	,004	,000		,017	,001	,000
	N	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81
Y19	Pearson Correlation	,125	,144	,093	,290**	,228*	,214	,356**	,231*	,068	,107	,165	,128	,305**	,139	,127	,131	,258*	,265*	1	,111	,471**
	Sig. (2-tailed)	,265	,200	,407	,009	,041	,055	,001	,038	,545	,342	,141	,256	,006	,216	,260	,245	,020	,017		,323	,000
	N	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81
Y20	Pearson Correlation	,190	,052	-,123	,047	,146	,362**	,287**	,180	-,017	,147	,066	,138	,214	,303**	,357**	,147	,279*	,368**	,111	1	,481**
	Sig. (2-tailed)	,090	,642	,272	,678	,193	,001	,009	,108	,878	,192	,557	,219	,055	,006	,001	,190	,012	,001	,323		,000
	N	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81
Interaksi Sosial Masyarakat	Pearson Correlation	,411**	,373**	,350**	,523**	,513**	,656**	,704**	,490**	,245*	,395**	,480**	,421**	,587**	,534**	,319**	,532**	,677**	,481**	,471**	,481**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,001	,001	,000	,000	,000	,000	,000	,027	,000	,000	,000	,000	,000	,004	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



## Lampiran V Hasil Uji Reabilitas

## Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	81	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	81	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

## Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,651	5

## Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	17,51	3,378	,190	,687
X2	17,30	2,936	,363	,618
X3	17,31	2,966	,395	,602
X4	17,49	2,503	,587	,503
X5	17,65	2,579	,498	,549

## Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	81	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	81	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

## Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,820	20

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	76,79	44,018	,336	,815
Y2	76,56	44,375	,298	,817
Y3	76,58	44,472	,270	,818
Y4	76,75	42,813	,451	,810
Y5	76,91	42,905	,440	,810
Y6	77,14	40,919	,588	,802
Y7	76,90	40,440	,644	,799
Y8	76,72	42,956	,411	,812
Y9	76,69	44,941	,133	,827
Y10	77,28	43,631	,302	,817
Y11	76,80	42,860	,396	,812
Y12	76,98	42,999	,319	,817
Y13	76,98	41,849	,514	,806
Y14	76,81	42,478	,458	,809
Y15	77,33	43,775	,191	,826
Y16	77,35	42,154	,449	,810
Y17	77,44	41,025	,616	,801
Y18	77,38	43,064	,403	,812
Y19	77,44	42,475	,373	,814
Y20	78,04	41,586	,364	,816

### Lampiran VI Hasil Analisis Data

#### Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Sistem Boarding School <sup>b</sup>		Enter

a. Dependent Variable: Interaksi Sosial Masyarakat

b. All requested variables entered.

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,712 <sup>a</sup>	,507	,501	4,840

a. Predictors: (Constant), Sistem Boarding School

b. Dependent Variable: Interaksi Sosial Masyarakat

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1906,634	1	1906,634	81,393	,000 <sup>b</sup>
	Residual	1850,576	79	23,425		
	Total	3757,210	80			

a. Dependent Variable: Interaksi Sosial Masyarakat

b. Predictors: (Constant), Sistem Boarding School

#### Coefficients<sup>a</sup>

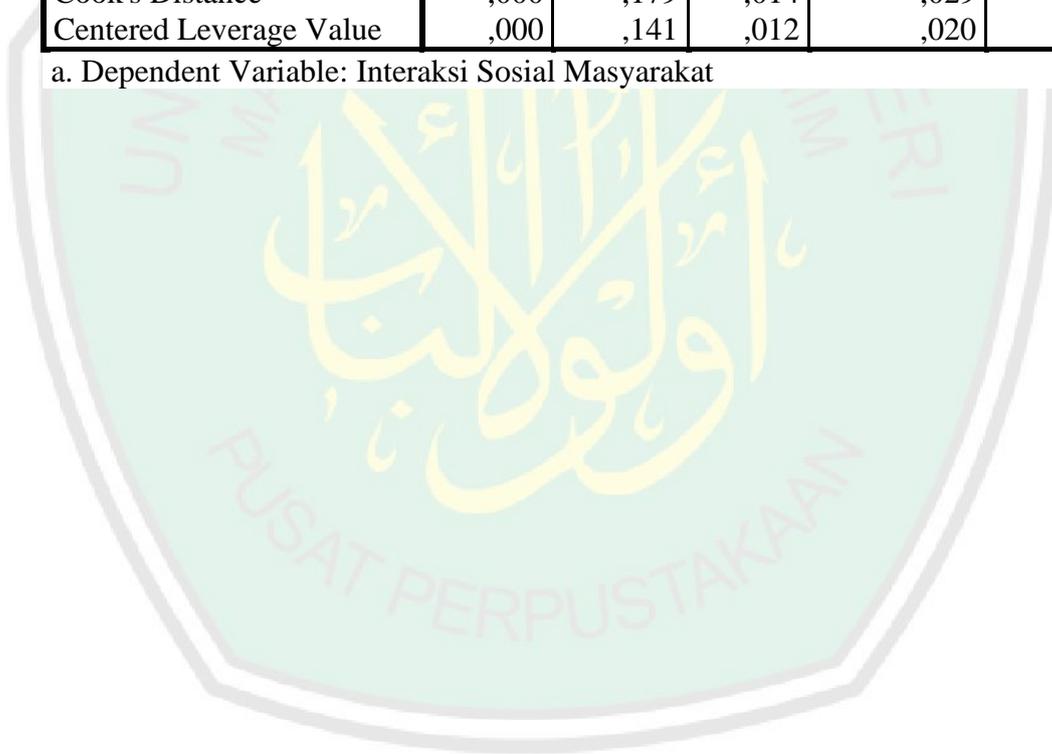
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	28,681	5,835		4,915	,000
	Sistem Boarding School	2,403	,266	,712	9,022	,000

a. Dependent Variable: Interaksi Sosial Masyarakat

**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	64,72	88,75	81,10	4,882	81
Std. Predicted Value	-3,354	1,568	,000	1,000	81
Standard Error of Predicted Value	,540	1,893	,725	,231	81
Adjusted Predicted Value	63,59	89,01	81,09	4,926	81
Residual	-14,335	11,053	,000	4,810	81
Std. Residual	-2,962	2,284	,000	,994	81
Stud. Residual	-3,017	2,303	,001	1,007	81
Deleted Residual	-14,876	11,240	,013	4,943	81
Stud. Deleted Residual	-3,187	2,369	,000	1,022	81
Mahal. Distance	,008	11,251	,988	1,623	81
Cook's Distance	,000	,179	,014	,029	81
Centered Leverage Value	,000	,141	,012	,020	81

a. Dependent Variable: Interaksi Sosial Masyarakat



### Lampiran VI Wawancara

Hari dan Tanggal : Minggu, 20 September 2020

Lokasi : Warkop Noer

Waktu : 19.00-20.00

Subyek MZ sedang tidak berada didalam pondok pesantren dikarenakan sakit. Subyek sudah hamper dua minggu ada dirumah dikarenakan sakit. Pada saat itu subyek sudah sembuh dari sakitnya dan akan kembali ke pondok pesantren. Sebelum kembali ke pondok pesantren, subyek nongkrong di warkop noer yang terletak tidak jauh dari pondok pesantren. Dan kebetulan peneliti berapa di warkop noer juga, peneliti mendatangi subyek dan memulai melakukan wawancara.

Sebelum memulai wawancara peneliti basa-basi terlebih dahulu dengan menanyakan hal-hal yang tidak berhubungan dengan wawancara seperti menanyakan kabar dikarenakan subyek baru sembuh dari sakit yang diderita, menanyakan kakaknya yang merupakan teman satu angkatan peneliti di pondok pesantren. Setelah basa-basi cukup lama peneliti memulai menanyakan tentang interaksi kepada subyek ketika berada di lingkungan masyarakat.

Pada saat dirumah subyek memang susah dalam berinteksi dengan masyarakat disekitar subyek, tetapi subyek akan mudah melakukan interaksi dengan masyarakat bila subyek berada di daerah yang berbeda dengan tempat tinggalnya. Subyek menyadari akan susahnya berinteraksi dengan masyarakat disekitar tempat tinggalnya dikarenakan jarang bertemu. Tapi subyek menyadari bahwasanya dengan sering bertemu atau sering melakukan kontak sosial atau

kegiatan social berupa mengikuti acara keagamaan akan mempermudah subyek dalam melakukan interaksi dengan masyarakat disekitar.

Subyek juga memberikan contoh interaksi dengan masyarakat ketika subyek liburan yaitu berupa mengikuti kegiatan keagamaan seperti sholat berjamaah, sholawatan, tahlilan, ta'ziah, dan kegiatan kemasyarakatan seperti ikut meramaikan kegiatan memperingati hari nasional, jaga pos ronda, gotong royong membangun rumah warga maupun bersih desa.



Hari dan Tanggal : Minggu, 18 September 2020

Lokasi : Pos Penitipan MA Ma'arif NU Blitar

Waktu : 19.00-20.00

Peneliti : Bagaimana kegiatan pembelajaran di MA Ma'arif NU Blitar?

ZK : Untuk saat ini berbeda dengan dulu, dikarenakan ada pandemi. Dulu kegiatan pembelajaran hanya dibagi menjadi dua yaitu siang dan malam. Untuk sekarang juga masih siang malam, melainkan untuk siang itu dibagi menjadi dua kloter karena masa pandemi yang mengharuskan *social distancing* (ruang kelas diisi tidak lebih dari 20 siswa). Begitu juga dengan malamnya dengan dua kloter juga. Untuk yang malam masih sama dengan pembelajaran agama berupa kitab kuning dan utsmani.

Peneliti : Apakah subyek sering melakukan interkasi dengan siswa ?

ZK : kalau soal interaksi pasti sering dikarenakan subyek sering berada di lingkungan pondok.

Peneliti : Apakah subyek mengetahui semua kegiatan siswa ketika jam kosong atau istirahat di dalam asrama?

ZK : Kalau soal sering tidak, melainkan pernah mengetahui kegiatan siswa di dalam asrama. Seperti berolahraga, belajar bersama, gotong-royong dalam hal membersihkan lingkungan pondok pesantren, dll.

Peneliti : Bagaimana subyek melakukan interaksi ketika berada di lingkungan masyarakat?

ZK : Sebernarnya waktu pertama kali terjun di lingkungan masyarakat (lulus dari pondok pesantren) belum terbiasa dalam melakukan interaksi dengan masyarakat sekitar. Namun, dengan menerapkan kebiasaan yang sudah dilakukan di pondok. Seperti terbiasa mengenal orang baru, dan mengenal karakter orang-orang baru, subyek mudah berinteraksi dengan masyarakat disekitarnya.

Peneliti : Apa saja kegiatan yang dilakukan di masyarakat?

ZK : Mengikuti kegiatan karang taruna, kegiatan agama, seperti salat jamaah, tahlilan, dan sebagainya.

### Lampiran VII Bukti Konsultasi

Nama : Muhamad Rizal Hidayatulloh  
 NIM : 15130137  
 Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
 Dosen Pembimbing : Dr. H.Zulfi Mubaroq, M.Ag  
 Judul Skripsi : Pengaruh Sistem Boarding School Kelas XI MA  
 Ma'arifNU Blitar terhadap Interaksi Sosial di  
 Lingkungan Masyarakat

No.	Tgl/Bln/Thn Konsultasi	Catatan Perbaikan	Ttd
1.	16/04/2020	Bab I (Rumusan Masalah, Hipotesis)	
2.	28/04/2020	BabII (Kerangka Berfikir)	
3.	06/05/2020	Bab III (Analisis Data)	
4.	18/05/2020	Rumusan Masalah, Hipotesis	
5.	10/12/2020	Bab IV (Pengujian Hipotesis)	
6.	14/12/2020	Bab V (Pembahasan dan siap diuji)	

Malang, 12 Desember 2020

Mengetahui, Kajur PIPS,

Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA

NIP. 19710701200604200

### Lampiran VIII Biodata Penulis



Nama : Muhamad Rizal Hidayatulloh  
 NIM : 15130137  
 Tempat, Tanggal Lahir : Blitar, 23 Mei 1996  
 Fakultas/Jurusan : FITK / Pendidikan IPS  
 Tahun Masuk : 2015  
 Alamat Rumah : Dsn. Kembangan RT03/RW 08, Ds. Sumberjo,  
 Kec. Sanankulon, Kab. Blitar.  
 No Telepon : 082337027118  
 Email : [arizalu08@gmail.com](mailto:arizalu08@gmail.com)

#### RIWAYAT PENDIDIKAN

TK	TK Al-Hidayah Bendo
SD	SDN Bendo 01
SMP	Mts Ma'arif NU Blitar
SMA	MA Ma'arif NU Blitar
S-1	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang